



**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN  
INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DI SDN  
JEMBER LOR 1 KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

oleh  
**Dwi Maulidiandari Endri**  
**NIM 132310101007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN  
INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DI SDN  
JEMBER LOR 1 KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan (S1) di  
Program Studi Ilmu Keperawatan

oleh  
**Dwi Maulidiandari Endri**  
**NIM 132310101007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN INTERAKSI  
SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DI SDN JEMBER LOR 1  
KABUPATEN JEMBER**

oleh

**Dwi Maulidiandari Endri**  
**NIM 132310101007**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Retno Purwandari, M.Kep

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Lestarini, Ayahanda Ekis Sulistio Edi, Kakak saya Eki Prajustitia Endri, dan Adik saya Firman Agustriandri yang selalu memberikan perhatian, doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat dalam bentuk apapun untuk penyusunan skripsi ini;
2. Guru-guru di TK Bhayangkari Bondowoso, SDN Dabasah 7 Bondowoso, SMPN 3 Bondowoso, SMAN 2 Bondowoso, dan seluruh civitas akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
3. Ibu Hanny Rasni S.Kp., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses pembelajaran;
4. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J dan Ns. Retno Purwandari, M.Kep selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi;
5. Keluarga besar angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan kenangan selama berjuang bersama di kampus ini.

**MOTO**

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”  
(Terjemahan Surat Ar-Ra’d Ayat 28)

“Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar”  
(Terjemahan Surat Ali Imran Ayat 146)

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”  
(Terjemahan Surat Ar-Rahman Ayat 13)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Maulidiandari Endri

NIM : 132310101007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember” yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari karya ilmiah saya terbukti adalah hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juli 2017

Yang menyatakan,

Dwi Maulidiandari Endri

NIM 132310101007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari : Selasa

tanggal : 4 Juli 2017

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji

Pembimbing I

  
Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J  
NIP. 19850511 200812 2 005

Pembimbing II

  
Ns. Retno Purwandari, M.Kep  
NIP. 19820314 200604 2 002

Penguji I

  
Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J  
NIP. 19811028 200604 2 002

Penguji II

  
Ns. Peni Perdani J., M.Kep  
NIP. 19870719 201504 2 002

Mengesahkan  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Jember



  
Ns. Lantim Sulistyorini, M.Kes  
NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember (*The Correlation between Smartphone Usage with Social Interaction of School-age Children at SDN Jember Lor 1 Jember Regency*)

**Dwi Maulidiandari Endri**

*School of Nursing, University of Jember*

**ABSTRACT**

*Recently, school-age children use smartphone are inevitable in Indonesia. Many parents allow their child for using smartphone without knowing what is the impact of smartphone on psychosocial development of children. According school behaviour expert, children should not be allowed smartphones until they are 16. The purpose of this research was to analyze the correlation between smartphone usage and social interaction of children at SDN Jember Lor 1 Jember Regency (elementary school). This research was cross sectional study. Sample in this study were 199 students obtained by simple random sampling technique. The results showed that most of the smartphone usage level by children was moderate (85,4%) and social interaction maladaptif (55,8%). Spearman test results showed that was a correlation between smartphone usage and social interaction of children ( $p$  value = 0.001; CI = 95%). Misuse of smartphones in children such as excessive use of smartphones can make children have characters such as negativism, aggression, quarreling, ascendant behavior, and selfishness. Health provider especially nurses contribute to educate about social interaction that must be owned by children besides the development of technology such as smartphones. In addition, important to provide education for teachers and parents about parenting that has certain limitations for children to be disciplined.*

*Keywords: smartphone usage, social interaction, children*

## RINGKASAN

**Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember:** Dwi Maulidiandari Endri,132310101007; 2017; xix + 90 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan.

Anak usia sekolah merupakan masa usia kelompok (*gang-age*) yaitu mulai adanya perhatian, hubungan, dan kerjasama antar teman. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 18 siswa di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember menunjukkan bahwa siswa-siswi tersebut memiliki *smartphone*. Siswa tersebut menggunakan *smartphone* untuk belajar, *chatting*, *browsing*, *selfie*, dan bermain *game*. *Smartphone* mempermudah komunikasi dengan teman atau keluarga dengan media sosial serta menjadi sarana informasi dan pengetahuan dengan akses internet. Siswa menggunakan *smartphone* rata-rata 2-5 jam per hari. Guru SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember mengatakan bahwa masalah yang pernah terjadi pada siswa yaitu bertengkar, mengejek, menyendiri, susah untuk dinasihati, tidak mau berteman dengan siswa tertentu, tidak peduli dengan lingkungan dan orang lain, dan tidak menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, terdapat siswa yang tidak segera meninggalkan sekolah karena bermain *smartphone* dengan temannya ketika pulang sekolah. Guru mendapati siswa tersebut asyik bermain *game* dengan *smartphonennya*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember. Manfaat dari penelitian adalah bagi peneliti yaitu mampu berpikir kritis secara ilmiah dan menambah pengetahuan serta menciptakan strategi untuk penyelesaian masalah, bagi institusi pendidikan keperawatan yaitu dapat menambah pengetahuan serta sebagai sumber referensi mengenai interaksi sosial anak usia sekolah, bagi masyarakat yaitu dapat menambah informasi orang tua dan pihak sekolah dalam mendidik anak usia sekolah, dan bagi pelayanan

kesehatan yaitu dapat menjadi sumber informasi untuk pemecahan masalah kesehatan di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah dan keluarga.

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penyusunan proposal hingga publikasi dilakukan mulai Oktober 2016 hingga Juli 2017. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 393 siswa dan jumlah sampel sebanyak 199 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah nilai R untuk kuesioner penggunaan *smartphone* sebesar 0,866 dan kuesioner interaksi sosial sebesar 0,880.

Hasil uji *spearman* menunjukkan ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember ( $p\ value = 0,001$ ;  $CI = 95\%$ ). Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak usia sekolah menjadi maladaptif seperti pembangkangan, agresi, berselisih, tingkah laku berkuasa, dan mementingkan diri sendiri. Sebagian besar siswa memiliki aplikasi seperti *BBM*, *Whatsapp*, *Line*, *Path*, *Instagram*, *game*, dan aplikasi untuk belajar. Dampak positif pada *smartphone* diperoleh jika dengan pendampingan orang tua. Tidak dianjurkan untuk digunakan secara mandiri. Durasi yang dianjurkan untuk anak usia sekolah dalam penggunaan *smartphone* yaitu tidak lebih dari dua jam dalam sehari. Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan implikasi keperawatan. Implikasi keperawatan yang dapat dilakukan dari hasil penelitian ini dapat mengacu pada UU No. 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J., selaku dosen pembimbing utama dan Ns. Retno Purwandari, M.Kep., selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J., selaku dosen penguji I dan Ns. Peni Perdani J., M.Kep., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan motivasi selama melaksanakan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
5. Pihak SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini;
6. Sahabat saya Talitha, Opi, Indah, Iak, Ghanis, Ita, Ifa, Lusi, Niken, Wimona, Fina, Mita, Enjang, dan teman-teman saya baik di PSIK Universitas Jember maupun di luar PSIK Universitas Jember yang selalu memberi semangat dan dukungan;
7. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk hasil skripsi yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, Juli 2017

Penulis



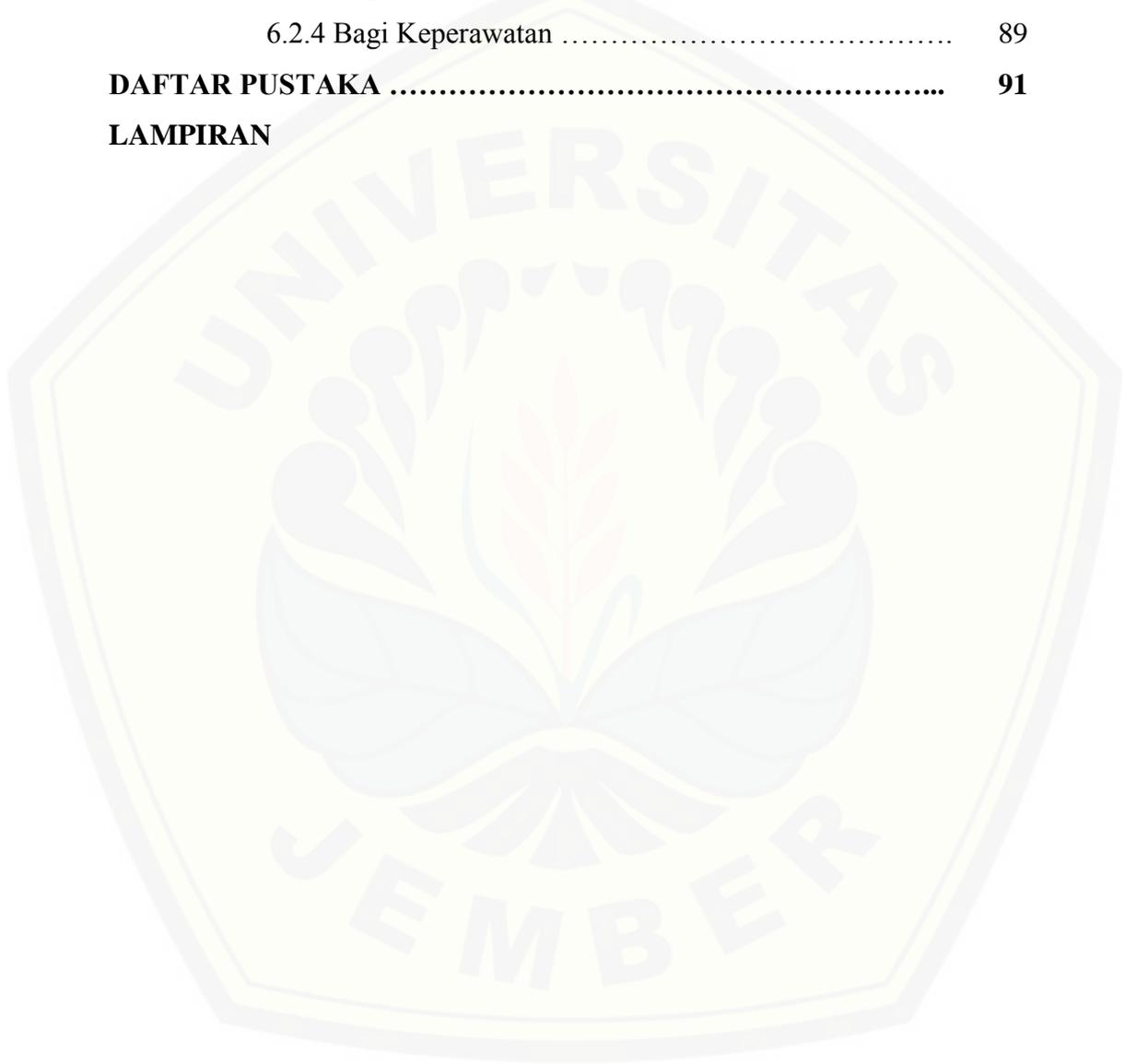
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>11</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>11</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	11
1.3.2 Tujuan Khusus .....	11
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>12</b>
1.4.1 Bagi Peneliti .....	12
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan .....	12
1.4.3 Bagi Masyarakat .....	12
1.4.4 Bagi Pelayanan Kesehatan.....	13
<b>1.5 Keaslian Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
<b>2.1 Konsep Anak Usia Sekolah</b> .....	<b>15</b>

2.1.1 Definisi Anak Usia Sekolah .....	15
2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak Usia Sekolah .....	16
<b>2.2 Konsep Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah .....</b>	<b>30</b>
2.2.1 Pengertian Interaksi Sosial .....	30
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah.....	32
2.2.3 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	35
2.2.4 Bentuk Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah .....	36
<b>2.3 Smartphone .....</b>	<b>40</b>
2.3.1 Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	40
2.3.2 Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> pada Anak Usia Sekolah .....	41
<b>2.4 Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah .....</b>	<b>42</b>
<b>2.5 Kerangka Teori .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB 3. KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>46</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	46
3.2 Hipotesis .....	47
<b>BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>4.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>4.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>48</b>
4.2.1 Populasi Penelitian .....	48
4.2.2 Sampel Penelitian .....	48
4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian .....	50
<b>4.3 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>4.4 Waktu Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>4.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>51</b>
<b>4.6 Pengumpulan Data .....</b>	<b>54</b>
4.6.1 Sumber Data .....	54
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	54

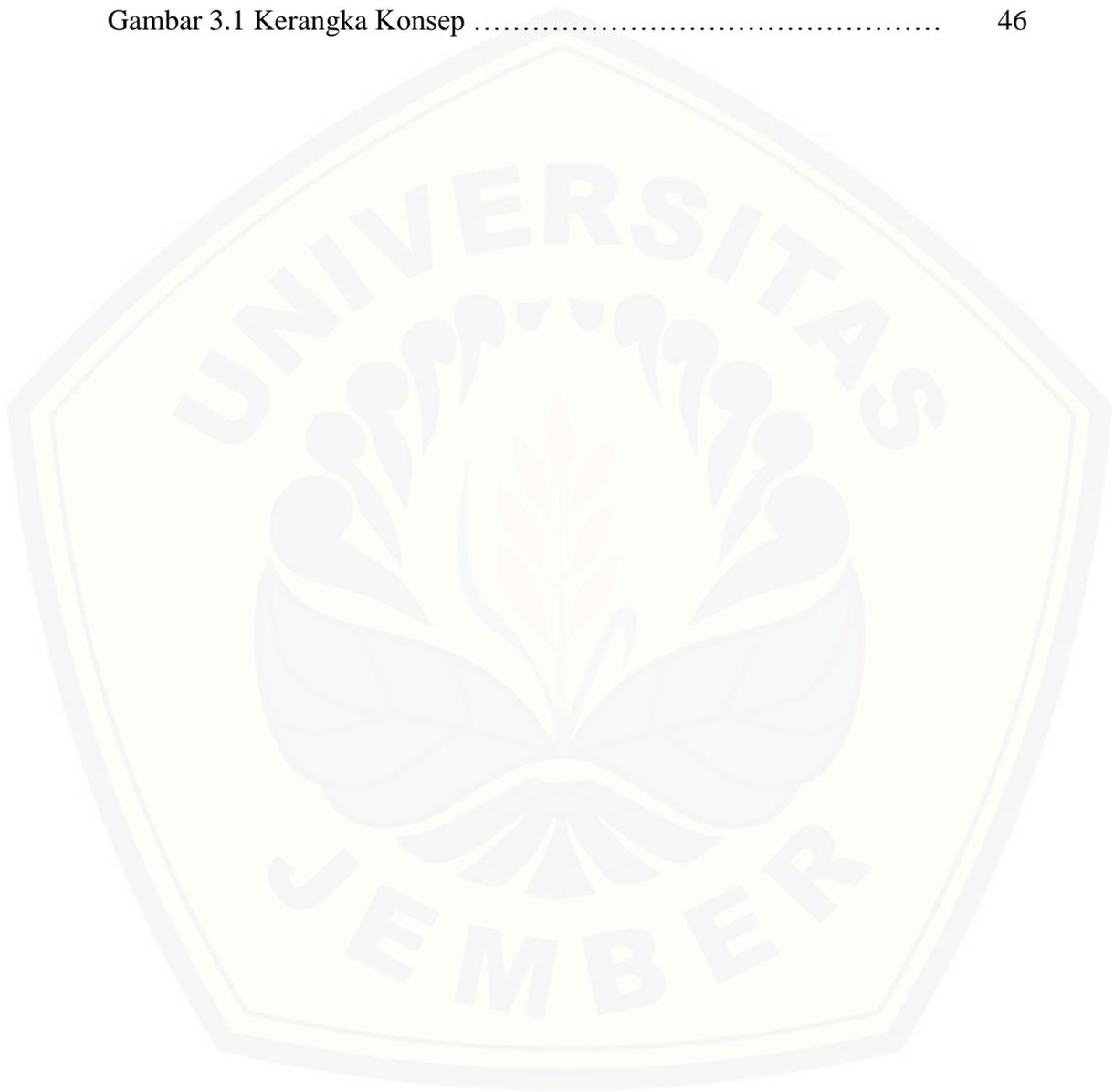
4.6.3 Alat Pengumpul Data .....	56
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	58
<b>4.7 Pengolahan Data .....</b>	<b>59</b>
4.7.1 <i>Editing</i> .....	59
4.7.2 <i>Coding</i> .....	59
4.7.3 <i>Entry data</i> .....	62
4.7.4 <i>Cleaning</i> .....	62
<b>4.8 Analisis Data .....</b>	<b>62</b>
<b>4.9 Etika Penelitian .....</b>	<b>63</b>
4.9.1 Lembar Persetujuan ( <i>Informed Consent</i> ) .....	63
4.9.2 Otonomi ( <i>autonomy</i> ) dan Kerahasiaan ( <i>confidentiality</i> ) .....	63
4.9.3 Keadilan ( <i>justice</i> ) .....	64
4.9.4 Kemanfaatan ( <i>beneficence</i> ) .....	64
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
<b>5.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>65</b>
5.1.1 Hasil Analisis Univariat .....	65
5.1.2 Hasil Analisis Bivariat .....	70
<b>5.2 Pembahasan .....</b>	<b>71</b>
5.2.1 Karakteristik Responden Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember .....	71
5.2.2 Penggunaan <i>Smartphone</i> pada Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember .....	73
5.2.3 Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember .....	76
5.2.4 Analisis Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember .....	80
<b>5.3 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>84</b>
<b>5.4 Implikasi Keperawatan .....</b>	<b>84</b>
<b>BAB 6. PENUTUP .....</b>	<b>87</b>

<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>88</b>
6.2.1 Bagi Peneliti .....	88
6.2.2 Bagi Orang Tua .....	88
6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan .....	89
6.2.4 Bagi Keperawatan .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	45
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	46



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Pembagian Sampel Tiap Kelas .....	50
Tabel 4.2 Definisi Operasional .....	52
Tabel 4.3 Kategorisasi Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	53
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	56
Tabel 4.5 <i>Blue Print</i> Kuesioner Interaksi Sosial .....	57
Tabel 5.1 Rerata Responden di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember Berdasarkan Usia Anak Usia Sekolah .....	65
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, Suku, dan Kelas .....	66
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua dan Pendidikan Orang Tua .....	67
Tabel 5.4 Gambaran Penggunaan <i>Smartphone</i> oleh Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember .....	68
Tabel 5.5 Gambaran Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember .....	69
Tabel 5.6 Indikator Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember .....	69
Tabel 5.7 Analisis Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember .....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i> .....	98
B. Lembar <i>Consent</i> .....	99
C. Kuesioner A (Karakteristik Responden) .....	100
D. Kuesioner B (Penggunaan <i>Smartphone</i> ) .....	101
E. Kuesioner C (Interaksi Sosial) .....	103
F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner <i>Smartphone</i> .....	104
G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Interaksi Sosial .....	105
H. Hasil Analisis Data .....	107
I. Dokumentasi Penelitian .....	114
J. Lembar Surat Ijin .....	116
K. Lembar Bimbingan .....	124

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan seseorang dapat dilihat melalui fase-fase perkembangan dari lahir sampai akhir hayat. Fase perkembangan tersebut yaitu usia pra sekolah, masa usia sekolah dasar, masa usia sekolah menengah, dan masa usia mahasiswa (Yusuf, 2011). Seseorang mengembangkan hubungan dengan lingkungan sosial pada perkembangan masa usia sekolah dasar. Anak mulai menyesuaikan diri tanpa didampingi oleh orang tua dengan bersosialisasi dan berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Menurut Gunarsa (2008) anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik kuat, memiliki sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua.

Perkembangan sosial anak semakin meluas pada masa usia sekolah karena anak mulai terlepas dari keluarga. Lingkungan anak yang semakin luas dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Berbeda dengan perkembangan sosial seorang bayi yang lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dengan menangis dan tertawa. Perkembangan sosial ketika periode toddler mulai meningkat dengan perkembangan bahasa, perilaku personal-sosial, dan bermain. Periode anak usia sekolah terlihat perkembangannya di lingkungan sekolah dan teman sebaya (Wong, 2009). Menurut Desmita (2007) sekolah dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak yang dapat dilihat dari interaksi dengan guru dan teman sebaya. Anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh wawasan tentang dunia serta mengembangkan konsep diri.

Sikap anak akan berdampak pada karakteristik perkembangannya. Menurut Santrock (2003) beberapa karakteristik perkembangan pada masa pertengahan dan masa akhir anak-anak adalah: perubahan fisik seperti sistem rangka, sistem otot, dan keterampilan motorik; kemampuan menganalisis kata; memiliki kreativitas; dan menjalin relasi dengan teman sebaya. Anak usia sekolah berinteraksi dengan teman atau orang lain melalui proses komunikasi yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan anak, dan masyarakat. Hasil yang diharapkan dari proses komunikasi yaitu cara bicara yang baik pada anak. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap sikap anak (Ningsih, 2010).

Perkembangan sosial merupakan salah satu proses pertumbuhan anak yang merupakan pembentukan kepribadian yang akan menentukan bagaimana nantinya anak menjadi dewasa. Apabila seorang anak gagal menjalankan peran sosial maka lingkungan akan sulit menerima. Anak akan menilai dirinya kurang baik yang dapat mengakibatkan penyesuaian diri dan kelompok serta konsep diri yang kurang baik (Musfirah, 2013). Interaksi sosial merupakan salah satu aspek dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Erickson mengatakan anak yang mengalami perkembangan memerlukan interaksi dengan orang di sekitarnya yang dapat menciptakan rasa percaya diri pada anak. Anak dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya yang merupakan tolak ukur perlakuan yang diterima dari lingkungan keluarga, teman bermain, dan sekolah (Santrock, 2007). Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antar individu maupun kelompok yang terjadi karena adanya kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi sosial yang diajarkan sejak dini membuat anak mengetahui cara hidup bermasyarakat, belajar peran yang akan menjadi identitas dirinya, dan memperoleh berbagai informasi. Saat ini setiap orang dapat melakukan kontak sosial maupun komunikasi melalui media *gadget* seperti komputer atau laptop, *tablet*, dan telepon seluler atau *smartphone* (Novitasari, 2016).

Jumlah anak di bawah usia 18 tahun pada tahun 2015 di dunia yaitu dua miliar. Jumlah di Indonesia yaitu 85 juta jiwa (UNICEF, 2016). Jumlah anak usia sekolah di Indonesia yaitu 27 juta jiwa. Jumlah anak usia sekolah di Jawa Timur yaitu delapan ribu jiwa (BPS, 2016). Menurut *American Academy of Pediatrics* anak usia 8-18 tahun menghabiskan waktu lebih dari tujuh jam untuk *screen time* yang berdampak pada interaksi sosial anak (Woods, 2014). Bentuk *screen time* yaitu menonton TV, bermain *game*, melihat video di ponsel, dan membuka media sosial di *gadget* (Harian Kompas, 2016).

Hasil survei menemukan data terbaru sejumlah 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet dan media digital untuk komunikasi. Sebanyak 80% responden menggunakan internet dan lebih banyak pengguna yang tinggal di perkotaan daripada di daerah pedesaan. Data pada anak dan remaja yang belum pernah menggunakan internet di daerah perkotaan hanya 13%, sedangkan di daerah pedesaan sebesar 87%. Responden yang menggunakan ponsel untuk mengakses internet sebesar 52%, menggunakan *smartphone* 21%, dan menggunakan *tablet* 4%. KOMINFO menggunakan sampel anak dan remaja usia 10-19 tahun sebanyak 400 responden di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia. Ditemukan sebanyak 98% anak-anak dan remaja tahu tentang

internet dan 79,5% di antaranya adalah pengguna internet. Responden yang tidak menggunakan internet hanya 20% dengan alasan tidak memiliki perangkat untuk mengakses internet dan dilarang oleh orang tua (KOMINFO, 2014).

Kasus yang pernah terjadi karena penggunaan *smartphone* yaitu beberapa kasus seputar media sosial. Salah satu siswi kelas VI di SD Al Azhar SyifaBudi Samarinda menunjukkan ketidaksukaannya terhadap salah satu guru melalui akun *BBM*. Selain itu, terdapat siswa yang membajak akun *BBM* milik temannya dengan kata-kata yang tidak pantas (Fahriantini, 2016). Kasus tersebut berkaitan dengan UU No. 11 Pasal 28 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa seseorang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan akan mendapat sanksi. Selain itu, seseorang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) akan mendapat sanksi pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Khotimah (2016) tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun diperoleh hasil bahwa penggunaan *gadget* memberikan dampak terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kompleks Perumahan Pondok Jati Kabupaten Sidoarjo. Di mana *smartphone* merupakan bagian dari *gadget*. Jika anak usia 5-6 tahun saja interaksi sosialnya sudah mendapat dampak dari penggunaan *gadget* maka akan berdampak terhadap perkembangan psikososial pada tahap perkembangan anak usia sekolah yaitu usia 6-12 tahun.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat memunculkan media elektronik seperti ponsel yang tidak hanya digunakan untuk mengirim

pesan tetapi juga untuk berkomunikasi dengan jarak jauh. Aplikasi yang tersedia pada ponsel mulai dari pemutar musik, kamera, sampai internet yang memudahkan pengguna untuk berselancar di dunia maya. Ponsel yang memiliki fitur lengkap yaitu ponsel pintar atau yang biasa disebut *smartphone*. Sering kali *smartphone* disebut sebagai komputer mini karena memiliki fungsi seperti komputer berbentuk mini dan *portable* (Rambitan, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh *Kaiser Family Foundation* diperoleh orang yang berusia 8 sampai 18 tahun menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan media daripada kegiatan yang lain yaitu rata-rata 7,5 jam sehari (Rideout, 2010). Anak usia sekolah saat ini sudah banyak yang menggunakan media komunikasi *smartphone* untuk mempermudah melakukan kontak sosial dengan orang tua, saudara, teman-teman maupun orang lain.

*Lookout* melakukan investigasi pada anak-anak yang menggunakan perangkat *gadget*. Penelitian tersebut menunjukkan 52% anak-anak memiliki akses menggunakan *gadget* di rumah. Anak-anak yang menggunakan *smartphone* sebesar 41%, *iPod* sebesar 21%, dan tablet 8%. Anak dengan usia 5-8 tahun sebesar 52% dalam penggunaan *gadget* (Pratama, 2015). Hasil survei *Indonesia Hottest Insight* pada tahun 2013 menunjukkan 40% anak Indonesia sebagai *active internet user*. Sebesar 63% anak memiliki akun *facebook* yang digunakan untuk *update* status, bermain *game online*, dan mengunggah foto, 9% anak memiliki akun *Twitter*; dan 19% anak aktif bermain *game online* di internet (Wulandari, 2016).

*Smartphone* memiliki dampak positif dan dampak negatif. Tujuan orang tua memberikan *gadget* pada anak yang berdampak positif yaitu untuk mempermudah komunikasi, menjadi sarana informasi dan pengetahuan dengan menggunakan internet, dan membantu berinteraksi dengan teman atau keluarga dengan media sosial (Fahriantini, 2016). Dampak positif lainnya dari *smartphone* untuk anak yaitu membantu stimulasi imajinasi, memperbaiki kemampuan mendengar, dan membantu daya pikir strategi anak (Ibu & Balita, 2013).

Dampak positif pada *smartphone* harus di bawah pengawasan orang tua dan guru karena akan berdampak negatif apabila orang tua dan guru tidak mengetahui aktivitas yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak dengan *smartphonenya*. UU No. 18 pasal 8 ayat 1 dan 2 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa menjelaskan upaya promotif di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang sehat pada anak. Selain itu, UU No. 23 pasal 15 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak dari tindakan yang membahayakan secara fisik dan psikis pada anak. Sehingga orang tua dan guru harus mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak sebagai bagian dari masyarakat berhak mendapatkan kesehatan dan perlindungan secara fisik maupun psikis yang dibutuhkan oleh anak.

Dampak negatif *smartphone* yang dapat muncul yaitu pada kesehatan fisik seperti penglihatan terganggu, sakit kepala, gangguan pendengaran akibat terlalu lama menggunakan *speaker*, dan kelainan postur tubuh. Selain itu, dampak

kesehatan psikis seperti kecanduan, gangguan tidur, kurang produktif, dan anak cenderung memiliki moral yang rendah (Kompasiana, 2015). Secara psikologis anak yang sering bermain *gadget* akan membuat anak menjadi lebih soliter atau senang menyendiri daripada bersosialisasi dengan teman-temannya. Selain itu, jika anak ketergantungan maka akan sulit berkonsentrasi saat pelajaran (Setiawan & Haryanto, 2014).

Kegagalan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya menjadikan anak kurang beretika dan bermoral sesuai tuntutan yang ada pada lingkungannya. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dan tidak tepat membuat seseorang bersikap tidak peduli pada lingkungan keluarga maupun masyarakat sehingga seseorang dijauhi bahkan terasing di lingkungannya. Anak tidak merasakan kesenangan bermain dengan teman-teman atau anggota keluarga yang berdampak buruk pada kesehatan maupun tumbuh kembang anak. Terlalu lama aktivitas anak di depan layar *gadget* membuat interaksi sosial anak terganggu. Pengenalan teknologi pada anak harus disertai dengan pengawasan dari orang tua untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pembatasan waktu penggunaan, serta lebih mengenalkan anak dengan kehidupan sekitarnya (Novitasari & Khotimah, 2016). Menurut Fahriantini (2016) fenomena pesatnya perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh anak-anak seperti *gadget* dalam aktivitas sehari-hari membuat setiap orang dituntut untuk bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Pendidikan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2016 diketahui jumlah terbanyak siswa sekolah dasar yaitu di SDN Jember Lor 1 sebanyak 1162 siswa. Informasi

yang didapat dari Dinas Kesehatan bahwa jumlah anak usia sekolah di Kabupaten Jember pada tahun 2016 yaitu sejumlah 234710 jiwa. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan di SDN Jember Lor 1 melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas diketahui bahwa masalah yang pernah terjadi pada siswa yaitu bertengkar, mengejek, menyendiri, susah untuk dinasihati, tidak mau berteman dengan siswa tertentu, tidak peduli dengan lingkungan dan orang lain, dan tidak menghormati orang yang lebih tua.

Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara kepada kepala sekolah serta wali kelas di SDN Jember Lor 1. Kepala sekolah mengatakan bahwa jika terdapat siswa yang bermasalah seperti yang telah disebutkan akan ditangani oleh wali kelasnya. Apabila wali kelas tidak sanggup menangani kasus siswanya maka akan dibantu oleh kepala sekolah dengan melibatkan orang tua. Kepala sekolah tidak melarang siswa untuk membawa *smartphone* ke sekolah dengan alasan agar orang tua dapat dengan mudah menghubungi siswa. Lebih dari 50% siswa di setiap kelas IV, V, dan VI membawa *smartphone* ke sekolah. Salah satu wali kelas mewajibkan siswanya untuk mengumpulkan *smartphonenya* saat berada di sekolah agar tidak mengganggu konsentrasi siswa. Namun wali kelas yang lain tidak mewajibkan siswanya untuk mengumpulkan *smartphone* saat pelajaran berlangsung karena guru memperbolehkan siswa untuk mencari informasi di internet melalui *smartphone*. Guru mengungkapkan bahwa anak jaman sekarang bisa mengetahui berbagai informasi melalui *smartphone*. Terdapat siswa yang tidak segera meninggalkan sekolah karena bermain *smartphone* dengan temannya

ketika pulang sekolah. Guru mendapati siswa tersebut asyik bermain *game* dengan *smartphonennya*.

Peneliti juga mendapatkan data dari 18 siswa SDN Jember Lor 1 melalui wawancara. Hasil dari wawancara didapatkan 78% memiliki *smartphone*. Siswa tersebut menggunakan *smartphone* untuk belajar, *chatting*, *browsing*, *selfie*, dan bermain *game*. Sejumlah 55% siswa menggunakan *browsing* lebih untuk hiburan dan 45% untuk mencari wawasan. Selain itu, siswa juga menggunakan aplikasi seperti *BBM*, *Whatsapp*, *Line*, *Path*, *Instagram*, *game*, dan aplikasi untuk belajar. Beberapa siswa mengatakan terdapat beberapa temannya yang menggunakan *smartphone* untuk bermain *game* dan menggunakan media sosial ketika sedang istirahat. Padahal guru melarang siswa menggunakan *smartphone* saat istirahat. Siswa hanya diperbolehkan menggunakan *smartphone* saat guru meminta siswa untuk mencari informasi tentang pelajaran dan saat pulang sekolah untuk berkomunikasi dengan orang tua yang akan menjemputnya pulang.

Peneliti melakukan wawancara dengan delapan orang wali murid. Hasil wawancara yang diperoleh yaitu 62% wali murid mengatakan membelikan *smartphone* untuk anaknya dan 38% wali murid mengatakan anaknya mendapatkan *smartphone* dengan menggunakan uangnya sendiri. Orang tua mengizinkan anak membawa *smartphone* ke sekolah agar dapat saling berkomunikasi. Orang tua mengizinkan anak menggunakan *smartphone* ketika pulang sekolah dan *weekend*. Beberapa orang tua selalu mengajak anak untuk menceritakan kegiatan anak selama berada di luar rumah. Beberapa anak membantu orang tua dalam melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu dan

membersihkan tempat tidurnya sendiri. Menurut wali murid terkadang anak lebih mengetahui berbagai informasi daripada orang tuanya karena mencari wawasan melalui *smartphone*. Namun jika anak terlalu lama dihadapkan dengan *smartphone* maka anak akan lebih fokus dengan kegiatannya sendiri daripada mempedulikan lingkungan atau orang lain yang ada di sekitarnya.

Hasil wawancara terdapat 57% siswa yang memiliki *smartphone* dengan membeli menggunakan uang sendiri. Padahal uang yang mereka punya dapat disumbangkan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama daripada digunakan untuk membeli *smartphone* yang sebenarnya masih belum terlalu penting dimiliki oleh anak usia sekolah. Sedangkan 43% siswa memiliki *smartphone* karena orang tua yang membelikan. Tujuan orang tua memberikan *smartphone* adalah untuk komunikasi dengan anak dan anak itu sendiri yang meminta.

Hasil wawancara menemukan durasi siswa menggunakan *smartphone* yaitu rata-rata 2-5 jam per hari. Namun ada beberapa siswa yang menggunakan *smartphone* hanya pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Anak menghabiskan waktu di sekolah sekitar enam jam dan tidur sekitar delapan jam. Apabila anak menggunakan *smartphone* selama 2-5 jam maka waktu anak menjadi berkurang untuk bersosialisai dengan keluarga dan orang yang ada di sekitar akibat penggunaan *smartphone* tersebut. Padahal salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah adalah bersosialisasi.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada anak usia sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten

Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan penggunaan *Smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember: usia, jenis kelamin, agama, suku, kelas, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua
- b. Mengidentifikasi penggunaan *smartphone* oleh anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember
- c. Mengidentifikasi interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian yang berjudul hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember antara lain:

##### 1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam melakukan penelitian secara ilmiah dan menambah pengetahuan serta menciptakan strategi untuk penyelesaian masalah yang ada.

##### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam keperawatan jiwa, keluarga, anak, dan komunitas serta sebagai sumber referensi mengenai hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah

##### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan orang tua dan pihak sekolah mengenai hubungan penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial pada anak usia sekolah serta mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* sehingga dapat mengantisipasi dampak yang kurang baik untuk interaksi sosial anak usia sekolah

#### 1.4.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pemecahan masalah kesehatan di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah dan keluarga mengenai interaksi sosial anak usia sekolah

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah pada tahun 2016 yang berjudul “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kompleks Perumahan Pondok Jati Kabupaten Sidoarjo.. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan berjenis penelitian *ex-post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang bertempat tinggal di Kompleks Perumahan Pondok Jati sebanyak 37 anak. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maulidiandari Endri berjudul “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember”. Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV dan V SDN Jember Lor 1. Peneliti memilih siswa kelas IV dan V karena secara kognitif dapat mengikuti

instruksi dan menyerap informasi dengan baik. Analisis data akan menggunakan uji statistik *spearman*.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Anak Usia Sekolah

#### 2.1.1 Definisi Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun (Wong, 2009). Masa ini disebut sebagai usia kelompok (*gang-age*) yaitu mulai adanya perhatian, hubungan, dan kerjasama antar teman. Selain itu, anak mulai mengenal peraturan yang ada di lingkungannya yang harus dipatuhi serta mengendalikan emosinya terhadap orang lain (Gunarsa, 2008).

Anak usia sekolah mengembangkan hubungan interpersonal dengan teman-temannya di sekolah, terutama dengan jenis kelamin yang sama. Anak usia sekolah ini terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya secara sempurna dan menghasilkan karya tertentu. Anak mulai mengagumi dan mengidentifikasi dirinya dengan orang yang dikaguminya (Dalami, 2010). Anak usia sekolah mulai bertanggung jawab sesuai dengan norma-norma sosial di lingkungannya. Orang tua harus berhati-hati dengan pergaulan di sekitar anak yang dapat mempengaruhi anak karena tidak selalu didampingi oleh guru dan orang tua.

### 2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak Usia Sekolah

#### a. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah

Indikator pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah meliputi:

##### 1) Aspek Perkembangan Biologis (Wong, 2009; Betz & Sowden, 2002)

Anak usia 6 sampai 12 tahun akan mengalami pertumbuhan tinggi dan berat badan lebih lambat yaitu tinggi badan bertambah sekitar 5 cm per tahun dan berat badan bertambah 2 sampai 3 kg per tahun. Anak laki-laki akan lebih tinggi dan lebih berat pada tahun pertama sekolah. Anak perempuan lebih dulu mengalami pubertas yang menyebabkan penambahan tinggi dan berat badan melebihi anak laki-laki. Tanda fisiologis yang menandakan pubertas pertama kali muncul di usia 9 tahun pada anak perempuan dan 12 tahun pada anak laki-laki. Pertumbuhan fisik dan perubahan fisiologis yang terlalu awal atau terlambat dapat menimbulkan rasa malu dan kecemasan bagi anak perempuan dan laki-laki (Wong, 2009). Anak perempuan mulai menampakkan ciri seks sekunder sehingga menstruasi dimulai pada tahap ini (Betz & Sowden, 2002).

##### 2) Aspek Perkembangan Psikososial (Wong, 2009; Yusuf, 2004; Dalam, 2010; Notosoedirdjo & Latipun, 2011; Suprajitno, 2004; Gunarsa, 2008; Suafrida, 2014)

Tahap perkembangan psikososial berdasarkan teori psikososial Erickson pada anak usia sekolah adalah *industry vs inferior*. Konsep diri yang positif dapat membuat anak merasa senang, berharga, dan mampu memberikan kontribusi dengan baik sehingga anak menjadi percaya diri.

Namun perasaan negatif dapat menimbulkan keraguan pada diri anak. Anak menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan dan peduli dengan harapan keluarga tanpa memperhatikan konsekuensinya. Anak belajar menghadapi dominasi dan permusuhan yang berhubungan dengan pemimpin dan pemegang kekuasaan, serta menggali ide-ide dan lingkungan fisik melalui hubungan dengan teman sebaya (Wong, 2009). Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk beradaptasi dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral. Masa usia sekolah merupakan awal pembentukan nilai-nilai agama. Pendidikan agama di sekolah sangat berperan dalam perkembangan sikap positif anak terhadap agama dan kesadaran beragama. Selain beribadah, anak juga dibiasakan untuk hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain; membantu orang yang membutuhkan pertolongan, menyayangi fakir miskin; memelihara kebersihan dan kesehatan; bersikap jujur dan bertanggung jawab (Yusuf, 2004). Jika anak tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungannya maka akan menimbulkan inferior pada anak.

Menurut Dalami (2010), perilaku yang menunjukkan industri antara lain: mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas, dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menggunakan waktu dengan efektif. Perilaku yang menunjukkan inferior antara lain: tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas, tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, dan tidak mampu mengatur tugas atau pekerjaan.

Lingkungan sosial anak semakin luas di luar rumah. Anak belajar pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan yang dapat diakui oleh orang lain. Keberhasilan dalam perkembangan ini yaitu rasa ketekunan yang diperoleh melalui penghargaan dari guru dan orang lain. Namun jika lingkungan sosial memberikan respon yang sebaliknya maka akan menimbulkan rasa rendah diri (Notosoedirdjo & Latipun, 2011). Anak mampu melakukan keterampilan yang bersifat teknologi dan sosial, memiliki keinginan untuk mandiri, dan menyelesaikan tugas yang termasuk dalam tahap industri. Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi yaitu motivasi, kemampuan, tanggung jawab yang dimiliki, kebebasan yang dimiliki, interaksi dengan lingkungan, dan teman sebaya. Faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi yaitu penghargaan yang didapat, stimulus, dan keterlibatan orang lain. Pada tahap konvensional anak mulai belajar peraturan, menerima peraturan, dan merasa bersalah bila tidak sesuai dengan aturan yang ada (Suprajitno, 2004). Anak dituntut memiliki etika dan moral yang dapat diterima oleh lingkungannya.

Menurut Gunarsa (2008) keterampilan sosial yang harus dimiliki anak usia sekolah yaitu keterampilan menolong diri sendiri (*self-help skills*) seperti mandi, berdandan, dan makan secara mandiri dan keterampilan bantuan sosial (*social-help skills*) yaitu membantu tugas rumah tangga seperti menyapu, membersihkan rumah, dan mencuci yang dapat menimbulkan perasaan berguna dan sikap kerja sama.

Keterampilan sosial yang baik yaitu anak mengekspresikan perasaannya tanpa ada paksaan. Anak berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membentuk anak memiliki pengalaman sosial (Syafriada, 2014). Anak belajar cara meminta maaf yang baik, meminta bantuan, berterimakasih setelah menerima bantuan, tidak menghakimi teman atau orang lain, dan bekerja sama dengan teman atau orang lain.

- 3) Aspek Perkembangan Kognitif (Wong, 2009; Suprajitno, 2004; Gunarsa, 2008)

Tahap perkembangan kognitif berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah adalah operasional konkret. Anak mampu untuk memahami aturan dari percakapan yang menghasilkan pola pemikiran logis dan mental operasional. Anak usia sekolah dapat membuat alasan tentang sesuatu, tetapi tidak dapat memperkirakan kemungkinan masalah yang akan terjadi (Wong, 2009). Anak mengekspresikan apa yang dilakukan dengan verbal dan simbol pada tahap perkembangan operasional konkret. Kemampuan anak belajar konseptual mulai meningkat dan memiliki kemampuan belajar dari benda, situasi, dan pengalaman. Kemampuan yang dimiliki yaitu (1) konservasi, menyukai sesuatu yang dapat dipelajari secara konkret bukan magis; (2) klasifikasi, mulai belajar mengelompokkan, menyusun, dan mengurutkan; dan (3) kombinasi, mulai mencoba belajar dengan angka dan huruf sesuai dengan keinginannya

yang dihubungkan dengan pengalaman yang diperoleh sebelumnya (Suprajitno, 2004).

Menurut Gunarsa (2008) keterampilan kognitif yang harus dimiliki anak usia sekolah yaitu keterampilan sekolah (*school skills*) yaitu penguasaan akademik dan non akademik seperti menulis, mengarang, matematika, melukis, menyanyi, dan prakarya dan keterampilan bermain (*play skills*) yaitu keterampilan dalam permainan seperti bermain bola, mengendarai sepeda, sepatu roda, catur, dan bulutangkis.

#### b. Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah

Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat terjadi pada tumbuh kembang anak usia sekolah:

##### 1) Gagal Tumbuh dan Gangguan Perkembangan Spesifik

Anak lahir dengan cukup bulan namun mengalami kegagalan pertumbuhan fisik dengan malnutrisi dan retardasi perkembangan sosial atau motorik. Faktor yang mempengaruhi kegagalan tersebut adalah gangguan psikososial seperti tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Gangguan perkembangan spesifik pada anak meliputi gangguan perkembangan membaca dan menulis, berhitung, berbahasa, artikulasi, dan motorik yang spesifik (Hidayat, 2009). Keadaan yang menyebabkan keterlambatan perkembangan berasal dari endokrin atau kromosom. Selain itu, penyakit kronis dan faktor lingkungan seperti stres atau nutrisi yang buruk juga dapat mempengaruhi proses perkembangan (Wong, 2009).

## 2) Gangguan Makan

Kebutuhan nutrisi pada anak dapat dipenuhi melalui makanan. Namun masih terdapat orang tua yang belum memahami pentingnya nutrisi untuk anak yang dapat menyebabkan gangguan makan pada anak. Gangguan makan yang biasa terjadi pada anak yaitu penolakan makan, pika, gangguan regurgitasi, anoreksia nervosa, dan bulimia (Hidayat, 2009). Pada usia awal sampai masa anak-anak pertengahan anak mulai merasakan rasa suka dan tidak suka terhadap makanan. Adanya restoran siap saji, pengaruh media massa, dan bermacam-macam *junk food* memudahkan anak untuk mengonsumsi makanan seperti gula, zat tepung, dan lemak yang berlebihan (Wong, 2009).

## 3) Gangguan Tidur

Gangguan yang dialami anak selama tidur dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya jika terjadi terus-menerus. Salah satu gangguan tidur pada anak adalah gangguan tidur teror yang ditandai dengan anak sering menangis, menjerit, dan merintih pada tengah malam. Selain itu, gangguan tidur berjalan atau somnambulisme merupakan gangguan tidur pada anak yang ditandai dengan bangun dari tempat tidur dan berjalan dalam keadaan tidur (Hidayat, 2009). Anak-anak pada masa pertengahan terkadang melawan jika diperintahkan untuk tidur. Terkadang anak tidak menyadari bahwa mereka kelelahan. Anak akan merasa lelah seharian jika dibiarkan terjaga lebih larut dari biasanya (Wong, 2009).

#### 4) Enuresis Fungsional

Enuresis fungsional merupakan gangguan dalam pengeluaran urine secara involunter saat siang atau malam hari pada anak usia empat tahun keatas tanpa adanya kelainan fisik dan penyakit. Faktor yang dapat menyebabkan gangguan ini adalah kegagalan dalam toilet training dan adanya *negative reinforcement*. Tumbuh kembang anak akan terganggu apabila enuresis fungsional tersebut dibiarkan terlalu lama (Hidayat, 2009). Anak laki-laki lebih sering mengalami ini daripada anak perempuan (Wong, 2009).

#### 5) Enkopresis Fungsional

Enkopresis fungsional merupakan gangguan dalam pengeluaran tinja yang tidak terkontrol pada anak usia empat tahun keatas secara berulang-ulang tanpa adanya konstipasi dan penyebab organik. Faktor yang dapat menyebabkan gangguan ini adalah kondisi psikologis karena kegagalan dalam melakukan buang air besar dan dapat mengganggu tumbuh kembang anak jika dibiarkan terlalu lama (Hidayat, 2009). Enkopresis 1,5% terjadi pada anak usia sekolah dan tiga sampai empat kali lebih sering terjadi pada laki-laki (Wong, 2009).

#### 6) Gagap

Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar anak (Susilaningrum, 2013). Gagap merupakan gangguan yang ditandai dengan adanya pengulangan suara, suku kata atau terjadi bloking dalam bicara. Faktor yang dapat menyebabkan gangguan ini adalah kondisi psikologis atau kelainan neurologis (Hidayat, 2009).

#### 7) Mutisme Efektif

Mutisme efektif merupakan gangguan bicara yang ditandai dengan menolak untuk berbicara di sekolah maupun tempat umum. Gangguan tersebut disebabkan oleh gangguan psikologis pada anak. Mutisme efektif pada anak biasanya dilakukan untuk mengurangi rasa takut atau menarik perhatian (Hidayat, 2009). Anak biasanya sangat pemalu namun keras kepala dan dapat mengalami penundaan berbicara sebelumnya (Katona, 2012).

#### 8) Retardasi Mental

Retardasi mental merupakan gangguan dalam fungsi intelektual subnormal yang terjadi pada anak usia dibawah 18 tahun. Tes psikologis untuk mengetahui gangguan tersebut yaitu dengan tes angka kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) yang hasilnya dibawah 70. Selain itu, dilihat dari kemampuan anak saat melakukan tugas mandiri atau menyesuaikan dengan lingkungan dan tugas perkembangannya. Faktor yang dapat menyebabkan gangguan ini yaitu genetik atau kelainan dalam kromosom, gangguan dalam gizi selama ibu hamil, adanya virus lain, atau faktor setelah lahir (Hidayat, 2009). Keterlambatan yang biasanya terjadi yaitu pada perkembangan motorik halus dan kasar serta bicara (Katona, 2012).

#### 9) Autisme

Autisme adalah terjadinya kelainan emosi, intelektual, dan kemauan atau gangguan pervasif. Anak dengan autisme tidak peduli dengan lingkungan sosialnya, perkembangan bahasan dan bicara tidak normal, reaksi terhadap lingkungan terbatas, kurangnya orientasi lingkungan, rendahnya ingatan, dan

kurang peduli terhadap lingkungan sekitar (Hidayat, 2009). Gambaran anak dengan autisme yaitu tidak dapat bersosialisasi, kurangnya komunikasi verbal dan non-verbal, serta menolak berubah menjadi perilaku yang lebih baik (Katona, 2012).

#### 10) Gangguan Pemusatan Perhatian (Hiperaktif)

Gangguan pemusatan perhatian yang terjadi ditandai dengan gangguan konsentrasi, sifat impulsif, dan hiperaktivitas. Anak dengan gangguan ini menunjukkan kurangnya koordinasi sensori motorik, kecerobohan atau masalah orientasi tempat atau orang, suka mengacau, sering marah, dan aktivitas motorik tanpa tujuan. Gangguan ini dapat terjadi akibat ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas perkembangan (Hidayat, 2009). Gangguan ini sering terjadi pada anak laki-laki yang sering dihubungkan dengan perilaku antisosial, keterlambatan berbicara, dan ceroboh (Katona, 2012).

#### 11) Penganiayaan dan Pengabaian Anak

Tindakan yang disengaja ini dapat menimbulkan sakit, cedera fisik, dan emosional pada anak atau berisiko terhadap sakit atau cedera. Jenis penganiayaan yang dapat terjadi pada anak yaitu penganiayaan secara fisik, emosional, seksual, dan pengabaian yang didukung dengan lingkungan di sekitar anak (Betz & Cecily, 1996 dalam Hidayat, 2009). Anak rentan mengalami gangguan emosi, tingkah laku, pertumbuhan, depresi, gangguan kepribadian, gangguan konversi, dan masalah membesarkan anak saat dewasa (Katona, 2012).

c. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

a) Hereditas dan Genetik

Hereditas sebagai totalitas karakteristik yang diwariskan dari orang tua kepada anak (Yusuf, 2004). Gangguan mental atau fisik yang diwariskan dari orang tua akan berpengaruh terhadap pertumbuhan emosi atau fisik serta interaksi anak (Wong, 2009). Faktor genetik mempengaruhi cepat pertumbuhan, kematangan tulang, alat seksual, dan saraf yang berdampak pada proses tumbuh kembang (Susilaningrum, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembawaan menurut para ahli pendidikan merupakan salah satu faktor yang dibawa mulai dalam kandungan sampai kelahiran (Lestari, 2011).

b) Hormon

Faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang adalah hormon dan emosi (Riyadi & Sukarmin, 2009). Terdapat tiga hormon yang dapat mempengaruhi pertumbuhan yaitu Hormon Somatotropin (STH), Tiroid, dan Gonadotropin (Djitowiyono & Kristiyanasari, 2011). Terjadi pelepasan hormon pertumbuhan sekitar 75% ketika tidur. Gangguan tidur pada anak membuat sintesis dan fungsi hormon pertumbuhan berkurang (Nurfajrina, 2015).

c) Temperamen

Jika antara temperamen anak dan lingkungan tidak bersesuaian maka anak dapat mengalami masalah perilaku yang dapat menimbulkan stres. Stres yang berlebihan dapat mengakibatkan anak mengalami perubahan dalam kesehatan dan perilaku. Perkembangan anak akan optimal jika lingkungan sesuai dengan perilaku anak yang didukung dengan pengarahan dari orang tua (Wong, 2009). Jika kebutuhan emosi dan sosial anak tidak terpenuhi maka kebutuhan nutrisi akan meningkat dan kebutuhan anak semakin meluas (Djitowiyono & Kristiyanasari, 2011). Berdasarkan penelitian tentang Genetika Perilaku dan Temperamen Anak di USA temperamen anak dipengaruhi oleh lingkungan pada anak usia dini, namun hampir sebagian besar dipengaruhi oleh genetik yang tidak dapat diubah (Saudino, 2005).

d) Intelegensi

Anak yang mempunyai intelegensi tinggi keadaan fisik dan tingkat pertumbuhannya akan lebih baik daripada anak yang intelegensinya lebih rendah (Djitowiyono & Kristiyanasari, 2011). Fungsi sensori motorik, intelektual, emosional, dan afeksi yang kurang diperhatikan dapat menghambat perkembangan mental anak (Notosoedirdjo & Latipun, 2011).

## 2) Faktor Eksternal

### a) Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal (Sigelman & Shaffer, 1995 dalam Yusuf, 2004). Aturan, ritual, dan komunikasi dalam suatu keluarga akan berdampak pada perkembangan anak (Keltner, 1999). Keluarga memberi kebebasan kepada anak untuk bersosialisasi di sekolah atau di luar sekolah (Mubarak, 2009). Beberapa faktor yang kurang baik untuk perkembangan anak yaitu kualitas perawatan anak yang tidak memadai, kurang memperoleh dorongan keluarga, dan trauma yang berdampak lama (Notosoedirdjo & Latipun, 2011). Empat jenis gaya pengasuhan yaitu otoritarian, otoritatif, mengabaikan, dan menuruti. Gaya pengasuhan otoritarian anak harus mengikuti perintah dari orang tua yang dapat membuat anak menjadi kurang terampil dalam hal sosial. Gaya pengasuhan otoritatif membuat anak menjadi mandiri namun masih dalam pengawasan sehingga anak terampil dalam hal sosial. Gaya pengasuhan yang mengabaikan ini tidak melibatkan orang tua sama sekali yang mengakibatkan kurangnya pengendalian diri pada anak. Gaya pengasuhan yang menuruti sangat melibatkan orang tua tanpa adanya tuntutan dan kontrol yang ketat sehingga mengakibatkan kurangnya pengendalian diri pada anak (Santrock, 2007).

Anak yang iri ingin dibelikan ponsel akan minder atau merengek kepada orang tua. Orang tua berperan dalam memberikan *gadget* sesuai

dengan kebutuhan anak untuk berkomunikasi dengan menelepon dan mengirim pesan sehingga memberikan ponsel yang sederhana (Fahriantini, 2016). Orang tua tidak harus selalu menuruti kemauan anak agar tidak menjadikan anak yang manja.

b) Kelompok Teman Sebaya

Hubungan dengan teman sebaya merupakan interaksi sosial untuk anak usia sekolah dengan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Anak belajar menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok teman sebaya, belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh kelompok, dan menjalin hubungan persahabatan dengan teman sesama jenis (Wong, 2009). Anak belajar menyampaikan pendapat, menghargai pendapat teman, dan mendiskusikan solusi dalam perselisihan. Permainan pada kelompok laki-laki cenderung kasar, kompetisi, konflik, pertunjukan ego, mengambil risiko, dan mencari dominasi. Sedangkan kelompok perempuan cenderung dalam percakapan kolaboratif. Anak yang mudah menyesuaikan diri dengan teman sebaya dapat menyelesaikan masalah, memiliki rencana yang baik, dan memiliki respon fisik agresif lebih sedikit (Santrock, 2007).

Anak SD saat ini banyak yang dibelikan *gadget* atau *smartphone* canggih yang dibawa ke sekolah. Anak dapat mengalami tekanan pada pergaulan yang menyebabkan perasaan iri terhadap teman sebayanya (Edy, 2015).

c) Kesehatan Lingkungan

Tingkat kesehatan mempengaruhi respon individu terhadap lingkungan dan respon orang lain kepada individu tersebut. Bahan kimia dan radisai dapat mempengaruhi kesehatan anak. Selain itu, zat yang terdapat di sekitar lingkungan anak seperti timbal dan asbes, bahan kimia yang disekresikan dalam air susu ibu, kontaminasi dari desinfektan atau pembakaran zat yang menimbulkan asap toksik (Wong, 2009). Lingkungan mempengaruhi perkembangan anak dilihat dari masa kandungan dan belajar dari pengalaman (Papalia & Feldman, 2014).

d) Pengaruh Media

Media merupakan alat untuk memperluas pengetahuan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Anak-anak dapat mengidentifikasi karakter yang terdapat pada materi bacaan, film, video, program televisi, dan iklan. Anak sekarang memilih media dan figur olahraga sebagai idola mereka. Berbeda dengan anak pada zaman sebelumnya yang menjadikan orang tua sebagai panutan (Wong, 2009).

Para ahli dari *University of Washington*, Seattle, Amerika Serikat dalam jurnal pediatrik menyebutkan bahwa anak yang terlalu banyak menonton televisi akan menjadi sulit berkonsentrasi dan kurang perhatian pada lingkungan sekitar (Rubik, 2016). Menonton TV, bermain *game*, melihat video di ponsel, dan membuka media sosial di *gadget* merupakan bentuk *screen time*. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga pada anak-anak. Dokter spesialis anak Catharina Mayung Sambo

yang merupakan Sekretaris Hubungan Masyarakat Ikatan Dokter Anak Indonesia mengatakan bahwa *screen time* yang tidak dibatasi dapat memberikan dampak buruk pada tumbuh kembang anak. Pola tidur anak menjadi terganggu yang dapat berdampak pada penurunan memori otak dan konsentrasi di sekolah (Harian Kompas, 2016). *Gadget* yang digunakan dapat berupa komputer, laptop, *tablet*, dan *smartphone*.

Kemajuan teknologi pada perkembangan gadget atau lebih di kenal dengan nama *smartphone* bukan menjadi barang mewah lagi bagi kalangan dewasa sampai anak-anak. Produsen *smartphone* berlomba-lomba menyediakan *smartphone* dengan harga di kalangan menengah kebawah agar tidak ketinggalan teknologi. *Smartphone* saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur, saat berada di mana saja, kapan saja orang selalu memainkan *smartphone*. Namun kebiasaan ini menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan fisik maupun psikis (Kompasiana, 2015). Terlalu lama berhadapan dengan layar *smartphone* membuat interaksi sosial anak terganggu karena menjadi tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

## **2.2 Konsep Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah**

### **2.2.1 Pengertian Interaksi Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial dan individual. Manusia sebagai makhluk sosial bukan hanya membutuhkan hubungan dengan individu lain namun

dengan lingkungan juga. Hubungan individu dengan lingkungan terjadi untuk menyesuaikan diri. Interaksi sosial dimulai saat dua orang bertemu seperti saling menyapa dan berbincang maupun berkelahi. Interaksi sosial adalah hubungan perorangan atau kelompok di suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan status sosial (Mubarak, 2009). Kebutuhan manusia untuk bermasyarakat perlu adanya tindakan melalui hubungan timbal balik yang disebut interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu atau kelompok lain yang dapat saling memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku. (Sunaryo, 2014).

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan psikis. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara *autoplastis* maupun *alloplastis*. Individu dan orang lain harus saling timbal balik tanpa menghiraukan bentuk perbuatannya (Sunaryo, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar individu yang dapat saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik. Anak usia sekolah cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara *autoplastis* karena anak usia sekolah berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

### 2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak usia sekolah meliputi sebagai berikut:

#### a. Faktor Imitasi

Menurut Gabriel Tarde dalam Ahmadi (2007) dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dipengaruhi oleh faktor imitasi. Beberapa contoh imitasi dari keluarga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk disiplin, bekerjasama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab di masyarakat (Yusuf, 2004). Imitasi dapat mendorong hal-hal yang positif seperti anak yang ingin memiliki prestasi yang baik seperti temannya. Selain itu imitasi dapat mendorong hal-hal yang negatif seperti meniru teman yang melakukan tindakan yang menyimpang (Noorkasiani, 2009).

Teori kognitif sosial oleh Bandura menjelaskan bahwa seseorang mempelajari perilaku dengan mengobservasi perilaku orang lain kemudian melakukan imitasi (Harris, 2004). Imitasi atau meniru dapat berupa perilaku, kemampuan, dan pola pikir. Proses meniru yang dilakukan tanpa alasan seperti mengikuti gaya hidup saat ini dengan menggunakan *smartphone*. Munculnya penggunaan *smartphone* mengakibatkan menurunnya interaksi sosial yang sebenarnya. Anak dapat meniru apa yang dilihat pada *smartphone* seperti melalui video atau *game*.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti merupakan pengaruh psikis dari diri sendiri (auto sugesti) atau orang lain (hetero sugesti) yang diterima tanpa adanya kritik. Sugesti dan imitasi memiliki arti yang hampir sama. Perbedaannya yaitu bahwa imitasi cenderung mengikuti salah satu orang sedangkan sugesti seseorang memberi pandangan pada dirinya dan orang lain menerima pandangan tersebut (Miraningsih, 2013). Sugesti dapat terjadi pada seseorang yang mengalami hambatan berpikir secara rasional, dilakukan oleh orang yang berwibawa atau memiliki sifat otoriter, serta sekelompok mayoritas atau minoritas (Noorkasiani, 2009). Anak usia sekolah mengikuti gaya hidup menggunakan *smartphone* dapat terpengaruh karena tersugesti dari diri sendiri atau dari orang lain untuk ikut menggunakannya. Anak bisa tersugesti untuk melakukan tindakan yang dilihat melalui *smartphone*.

c. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain (Latipun, 2010). Pengalaman bersama orang di sekitar anak dan karakteristik yang mulai dipahami dapat mempengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial (Lestari, 2012). Anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya yang merupakan orang selain anggota keluarga pada lingkungan sosial. Anak akan mendapat pengakuan dan penerimaan dari orang di luar keluarga yang dapat menciptakan rasa aman. Terdapat lima jenis teman sebaya yaitu anak populer, anak biasa, anak yang terabaikan, anak yang ditolak, dan anak yang kontroversial. Anak mulai beradaptasi dengan

beberapa jenis teman sebaya tersebut agar dapat diterima di lingkungan mereka (Lovena, 2013).

Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan usia dan tingkah laku. Anak memperoleh informasi dan perbandingan mengenai dunia sosialnya melalui teman sebaya. Selain itu, anak belajar prinsip keadilan melalui konflik yang terjadi dengan teman-temannya. Teman sebaya yang dipilih biasanya adalah teman yang berjenis kelamin sama. Anak laki-laki yang berperilaku maskulin dan anak perempuan yang saling mengajarkan bagaimana menjadi wanita (Santrock, 2007). Proses identifikasi diawali dengan imitasi dan sugesti sehingga terjadi pengaruh yang lebih mendalam dari proses imitasi dan sugesti (Noorkasiani, 2009). Alasan untuk meniru akan muncul dalam identifikasi. Imitasi yang mendalam ini terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja seperti seorang anak menggunakan *smartphone* karena ingin dianggap sebagai anak yang populer.

#### d. Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan proses seseorang merasa tertarik kepada orang lain. Dorongan pada simpati yaitu keinginan seseorang untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan dihormati untuk dijadikan contoh tanpa harus menjadi orang tersebut (Noorkasiani, 2009). Berbeda dengan identifikasi yang dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejak dengan mencontoh. Simpati akan berlangsung dan berkembang dalam kerja sama dua orang atau lebih dengan saling pengertian (Miraningsih, 2013). Proses sosialisasi antara anak dan orang tua

terbentuk secara interaksional yang saling mempengaruhi. Salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak adalah pola pengasuhan orang tua. Orang tua yang otoriter akan menjadikan anak memiliki rasa cemas, takut, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Sedangkan orang tua yang membebaskan keinginan anak akan menjadikan anak sulit untuk mengontrol perilaku sehingga membuat anak menjadi egois. Pola pengasuhan demokratis merupakan cara yang dapat mengoptimalkan perkembangan psikologis anak. Pola tersebut dapat membentuk anak menjadi mandiri dan bebas namun tetap dapat mengendalikan perilaku karena adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua (Desmita, 2007).

### 2.2.3 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Terdapat dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dibedakan menjadi dua macam yaitu kontak primer dan kontak sekunder. Kontak primer terjadi ketika melakukan hubungan secara langsung seperti tatap muka, saling senyum, dan berjabat tangan. Kontak sosial sekunder terjadi ketika melakukan hubungan secara tidak langsung seperti melalui perantara surat, telepon, dan media sosial. Komponen yang harus dimiliki seseorang dalam kontak sosial yaitu percakapan, saling pengertian, dan kerjasama antara komunikator dan komunikan (Miraningsih, 2013).

Syarat terjadinya interaksi sosial yang selanjutnya adalah adanya komunikasi. Komunikasi verbal maupun non verbal yang disampaikan sebagai

media untuk memahami perasaan orang lain. Ciri-ciri komunikasi yaitu keterbukaan, simpati, dukungan, dan kesamaan. Keterbukaan sangat penting dalam komunikasi agar komunikasi menjadi efektif dengan saling memahami dan membuka diri merasakan perasaan orang lain. Komunikator yang menunjukkan simpati kepada komunikan akan menciptakan saling pengertian, penerimaan, pemahaman, dan adanya kesamaan diri. Komunikasi akan bertahan lama jika adanya suasana yang mendukung atau memotivasi dari komunikator yang menyenangkan dengan sikap positif dan perasaan positif. Selain itu, proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika komunikator memosisikan dirinya sederajat dengan komunikan (Sugiyono, 2005). Syarat interaksi sosial berdasarkan yang telah dijelaskan yaitu adanya percakapan, saling pengertian atau simpati, kerjasama, keterbukaan, dukungan, dan kesamaan.

#### 2.2.4 Bentuk Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah

Bentuk-bentuk interaksi sosial pada usia anak adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi Sosial Adaptif
  - 1) Kerja sama (*cooperation*) merupakan sikap bekerja sama dengan anak lain atau kelompok (Yusuf, 2004). Kerja sama merupakan usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dapat menjadi agresif jika kelompok merasa kecewa (Sunaryo, 2014). Anak usia sekolah mulai berkelompok dan bekerjasama dengan teman sebayanya (Gunarsa, 2008). Anak mulai berkembang dengan melakukan kegiatan dan menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman-temannya. Anak akan bekerjasama dengan baik

dengan siapa saja ketika guru memberi tugas secara berkelompok dengan keterampilan sosial yang baik. Anak dapat mengemukakan pendapatnya ketika sedang berdiskusi dalam kelompok.

- 2) Simpati (*sympaty*) merupakan sikap emosional individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain. Bertambahnya usia anak mulai mengembangkan sikap sosialnya yaitu rasa simpati terhadap orang lain (Yusuf, 2004). Strategi untuk anak-anak dalam berteman yaitu memberikan dukungan sosial dengan menunjukkan kepedulian (Santrock, 2007). Keterampilan sosial meliputi respon verbal dan non verbal yang mempengaruhi respon dari orang lain saat berinteraksi (Spence, 2003). Rasa simpati dapat timbul ketika mengetahui ada temannya yang sedang bersedih. Anak mencoba menghibur temannya yang sedang bersedih tersebut.
- 3) Persaingan (*rivalry*) merupakan keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain (Yusuf, 2004). Sebuah kompetisi yang sesuai dengan perkembangan anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam persaingan. Anak dituntut untuk memiliki semangat juang yang tinggi untuk mencapai sesuatu. Kompetisi untuk anak usia sekolah bersifat penghargaan yang melibatkan semua aspek. Orang tua harus memiliki pandangan bahwa setiap anak adalah juara dan istimewa dengan kemampuannya masing-masing karena prestasi anak tidak hanya diukur secara akademik saja (Emak Pintar, 2016). Anak saling berlomba dan bersaing tanpa menggunakan kekerasan dalam mencapai sesuatu.

b. Interaksi Sosial Maladaptif

- 1) Pembangkangan (*negativisme*) merupakan tingkah laku melawan akibat penerapan disiplin orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak. Anak usia empat sampai enam tahun mulai memiliki sikap melawan secara verbal. Orang tua harus memahami proses perkembangan anak bahwa sikap tersebut merupakan bentuk dari proses perkembangan anak dari ketergantungan untuk menjadi mandiri (Yusuf, 2004). Anak tidak mau mengikuti perintah, susah dinasihati, dan menentang orang tua (Azzet, 2013). Orang tua harus sensitif terhadap karakter anak, fleksibel dalam merespon anak, dan tidak menganggap negatif terhadap anak (Santrock, 2007).
- 2) Agresi (*agression*) merupakan perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata akibat rasa kecewa karena keinginannya tidak terpenuhi (frustasi) seperti memukul, mencubit, menendang, menggigit, marah, dan mencaci maki. Orang tua harus berupaya untuk mengalihkan perhatian anak agar tidak meningkatkan agresivitas anak (Yusuf, 2004). Anak penggertak sering menerima penolakan dari orang tua, sifat orang tua yang otoritarian, dan bersifat permisif terhadap perilaku agresif anak. Anak-anak yang agresif cenderung mengacau, mudah marah, menyerang secara verbal maupun non verbal, dan kurang memiliki kemampuan sosial (Santrock, 2007).
- 3) Berselisih (*quarreling*) merupakan perilaku yang dilakukan karena anak merasa tersinggung atau terganggu dengan perilaku anak lain (Yusuf, 2004). Pertentangan adalah proses sosial ketika seseorang atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan ancaman atau kekerasan untuk menantang

pihak lain (Sunaryo, 2014). Salah satu contohnya yaitu ketika seorang teman merebut mainan yang menimbulkan perselisihan.

- 4) Menggodanya (*teasing*) merupakan perilaku menyerang terhadap orang lain dalam bentuk kata-kata ejekan atau cemoohan yang dapat menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya (Yusuf, 2004). Ejekan atau cemoohan akan menurunkan rasa percaya diri pada anak sehingga anak menjadi tertutup, minder, dan susah bergaul dengan temannya (Achroni, 2012).
- 5) Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*) merupakan tingkah laku menguasai situasi sosial seperti menyuruh dan mengancam atau memaksa orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya (Yusuf, 2004). Anak akan menghadapi masalah perkembangan sosial maupun emosional (Achroni, 2012).
- 6) Mementingkan diri sendiri (*selfishness*) merupakan sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya. Apabila keinginannya ditolak maka anak akan menangis, menjerit atau marah (Yusuf, 2004). Anak menjadi manja, memiliki konsep diri yang rendah, dan kesulitan berelasi dengan teman sebaya.

Lingkungan sosial anak yang kurang kondusif seperti perlakuan orang tua yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh; tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan dalam menerapkan norma-norma agama maupun budi pekerti mengakibatkan perilaku maladjustment. Perilaku tersebut seperti bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois atau *selfish*,

senang menyendiri, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, dan kurang mepedulikan norma dalam berperilaku (Yusuf, 2004).

## **2.3 Smartphone**

### **2.3.1 Penggunaan Smartphone**

*Smartphone* adalah sebuah telepon seluler yang menyerupai komputer yang terdapat kamera, *email*, dan organizer. Selain itu terdapat fitur aplikasi untuk meningkatkan pemrosesan data dan konektivitas serta *keyboard* QWERTY mini, *touch screen*, dan fitur pintar lainnya yang membedakan dengan ponsel biasa (Gayatri, 2011).

Penggunaan media digital internet di kalangan anak dan remaja menggunakan personal komputer untuk mengakses internet di warung internet dan laboratorium komputer sekolah, laptop di rumah, dan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Alasan anak dan remaja mengakses internet adalah untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman, dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan biasanya karena ada tugas-tugas sekolah. Selain itu, penggunaan media sosial dan konten hiburan karena kebutuhan pribadi (KOMINFO, 2014).

*Smartphone* memberikan kemudahan kepada siapapun dalam melakukan apapun dengan aplikasi yang tersedia. Jaringan internet yang terdapat pada *smartphone* dapat memudahkan seseorang untuk mencari informasi, video, foto, maupun jejaring sosial tanpa diketahui oleh siapapun. Penggunaan *smartphone* saat ini semakin meningkat di kalangan pelajar karena mudah dibawa dengan

berbagai fitur yang dapat disesuaikan dengan gaya hidup yang diinginkan (Andary, 2015). Meningkatnya penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah harus dengan pengawasan agar tidak menimbulkan dampak secara fisik maupun psikis.

### 2.3.2 Dampak Penggunaan *Smartphone* pada Anak Usia Sekolah

*Gadget* seperti *smartphone* yang memiliki beberapa karakteristik merupakan hal yang menarik bagi anak-anak seperti terdapat dimensi gerak, suara, warna, dan lagu. Karakteristik tersebut tentunya tidak terdapat pada buku, majalah, dan media lain. Anak dapat mengakses informasi dan hiburan yang membuat mereka betah menggunakannya selama berjam-jam. Terdapat dampak positif dari adanya *gadget*. Dampak positif pada fisik anak yaitu dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Dampak positif pada sosial anak yaitu dapat memperlancar kemampuan komunikasi dan berbahasa pada anak. Selain itu, anak dapat memperoleh informasi akademik dan non akademik secara luas. Selain dampak positif, *gadget* juga menimbulkan dampak negatif. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menimbulkan dampak pada fisik anak yaitu membuat mata menjadi kering karena intensitas kedipan yang kurang saat menggunakan *gadget* dan anak menjadi pasif dalam aktivitas fisik. Selain itu, dampak negatif pada sosial yaitu anak menjadi lebih pasif dalam aktivitas sosial karena anak beraktivitas secara individual dengan *gadget* (Wulandari, 2016).

Media baru seperti *smartphone* menimbulkan dampak terhadap kehidupan manusia seperti pola hidup, budaya, dan cara berpikir. Penggunaan *smartphone*

semakin meningkat di kalangan pelajar. *Smartphone* dapat digunakan untuk bermain *game*, *surfing*, *chatting*, *video sharing* atau mencari berbagai informasi. Pelajar dapat berinteraksi dengan *smartphone* berjam-jam tanpa merasa jenuh atau menghabiskan waktu dengan *smartphone* (Andary, 2015).

Penggunaan *smartphone* membuat anak tidak memperhatikan sekelilingnya yang menjadikan anak yang memiliki sifat bandel, suka melawan, dan susah diatur. Akses segala informasi yang didapat anak melalui *smartphone* dapat merusak moral anak ketika anak mengetahui informasi yang seharusnya belum diketahui oleh anak (Kompasiana, 2015). Menurut dokter spesialis anak Catharina Mayung Sambo yang merupakan Sekretaris Hubungan Masyarakat Ikatan Dokter Anak Indonesia mengatakan bahwa *screen time* untuk anak yaitu maksimal selama dua jam dengan pendampingan orang tua (Harian Kompas, 2016).

#### **2.4 Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial**

*Smartphone* adalah ponsel canggih dengan sistem dan fitur-fitur yang melebihi ponsel biasanya. Terdapat fitur tambahan selain komunikasi, seperti tambahan aplikasi, serta sistem operasi yang mendukung fitur multimedia yang terinstal di dalamnya. Hampir semua kegiatan manusia dapat dilakukan dengan *smartphone* (Ferdiana, 2008).

*Gadget* saat ini tidak hanya digunakan untuk telepon atau mengirim pesan namun dengan desain yang menarik disertai teknologi *touchscreen* dan berbagai aplikasi. Salah satunya yaitu *game* mengenai petualangan sampai pelajaran

dengan sajian yang berwarna dan berkarakter. Penggunaan *gadget* memudahkan anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak dengan aplikasi mewarnai, belajar, dan membaca. Anak lebih bersemangat untuk belajar karena aplikasi yang disajikan disertai dengan gambar yang menarik dan dapat meningkatkan imajinasi anak (Novitasari & Khotimah, 2016).

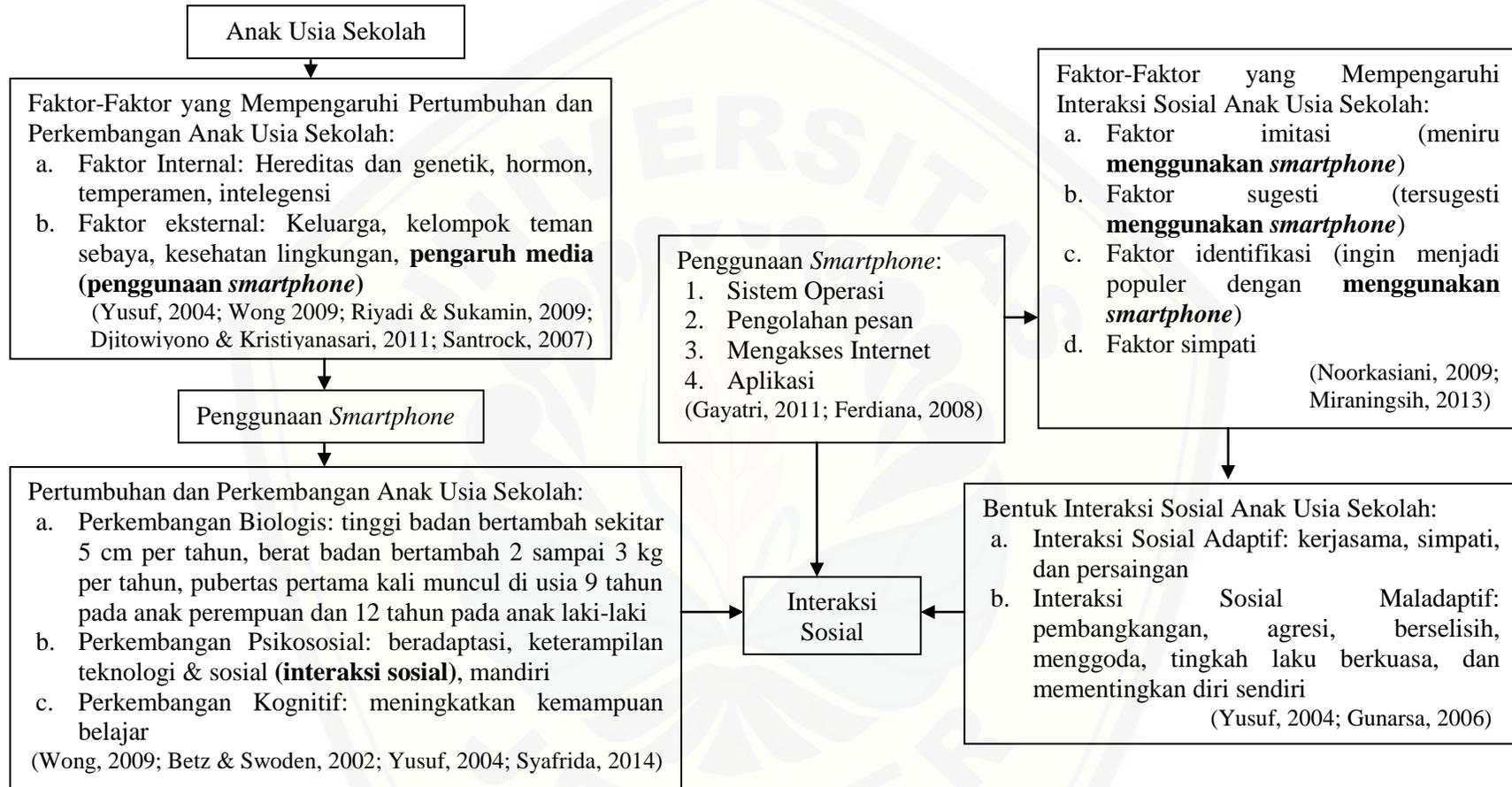
Teknologi yang semakin canggih membuat penggunaan *smartphone* semakin diminati. Berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang tua telah menggunakan *smartphone*. Anak-anak senang menggunakan *smartphone* tanpa peduli pada lingkungan sekitar (Pratama, 2015). Penggunaan *gadget* dapat membatasi interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Anak senang menggunakan *gadgetnya* untuk bermain *game online* berdampak pada kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya berkurang sehingga menghilangkan kesempatan belajar hal banyak di luar dirinya (Seputar Anak, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Komplek Perumahan Pondok Jati Kabupaten Sidoarjo ditemukan bahwa penggunaan *gadget* berdampak pada interaksi sosial anak usia 5-6 tahun (Novitasari & Khotimah, 2016). Anak menjadi lebih pasif dalam beraktivitas dan bersosialisasi karena cenderung beraktivitas secara individual dengan *gadgetnya* (Wulandari, 2016). Kemampuan psikomotorik anak akan berkurang seperti menggambar, bernyanyi, dan bermain bersama teman sebaya yang dapat mengasah keterampilan sosialnya (Kompasiana, 2014). Interaksi dengan teman sekolah mengajarkan nilai-nilai persahabatan, kerjasama, kompetisi, komunikasi, dan berbagai *skill* lain yang akan meningkatkan kemampuan sosial di masa depan.

Berdasarkan hasil survey menunjukkan konsumen utama *smartphone* adalah penduduk Indonesia tidak hanya orang dewasa namun juga anak usia dini. Anak-anak menghabiskan waktu berjam-jam menggunakan *smartphone* (Syafriada, 2014). Menurut *American Academy of Pediatrics* anak usia 8-18 tahun menghabiskan waktu lebih dari tujuh jam untuk *screen time* yang berdampak pada interaksi sosial anak (Woods, 2014).

Penggunaan *gadget* memberikan dampak pada proses tumbuh kembang secara sosial maupun emosional. *Smartphone* merupakan media untuk melakukan hubungan secara tidak langsung atau kontak sosial sekunder. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berinteraksi. Anak lebih memilih berinteraksi dengan teman melalui media sosial yang dapat menyebabkan kecanduan dengan bermain *games*, *chatting*, atau mencari berbagai informasi. Interaksi di lingkungan terdekat menjadi terasa jauh jika tidak memanfaatkan penggunaan *smartphone* dengan baik. Interaksi yang dilakukan hanya dengan *smartphone* tidak dapat menggantikan bahasa non verbal seperti tersenyum saat menyapa, berjabat tangan ketika bertemu, dan menunjukkan rasa empati.

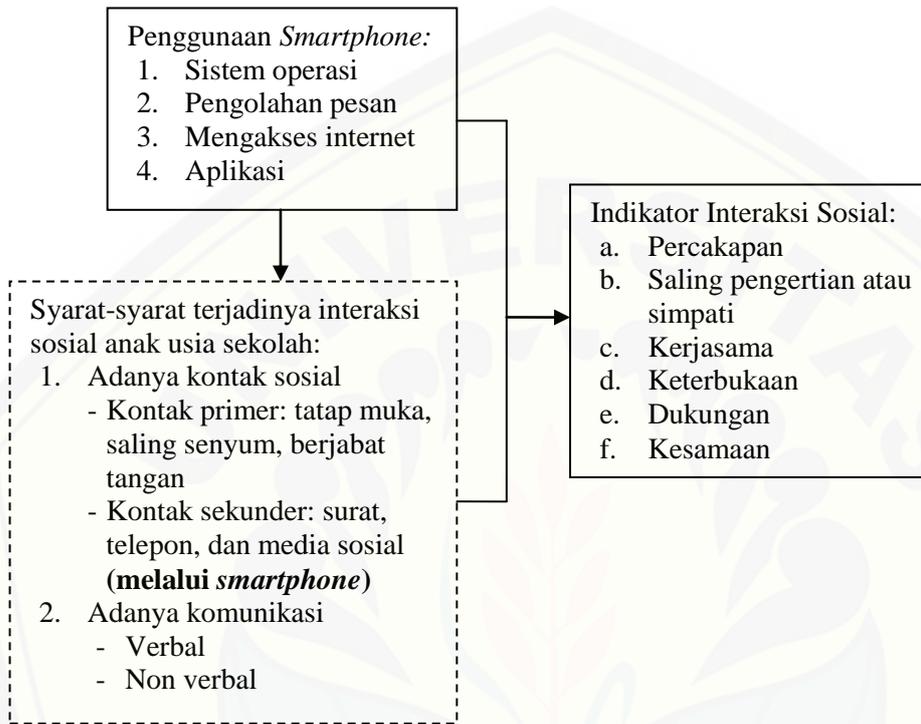
2.5 Karangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

### BAB 3. KERANGKA KONSEP

#### 3.1 Kerangka Konsep



Keterangan:

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan pengujian hipotesis (Sabri & Hastono, 2006). Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Hipotesis penelitian ini adalah  $H_a$  = ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah.



## BAB 4. METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau masalah yang terjadi pada penelitian diukur secara bersamaan di waktu yang sama (Setiadi, 2007). Pada penelitian ini dilakukan analisis hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember dengan pengambilan data secara bersamaan di waktu yang sama.

### 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek dengan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dalam penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember sebanyak 393 orang.

#### 4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Sampel penelitian ini merupakan siswa yang masih aktif di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*

yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan cara undian atau berdasarkan bilangan tertentu (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{393}{393 \times (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{393}{1,98}$$

$$n = 199 \text{ siswa}$$

Keterangan:

n: Jumlah anggota sampel

N: Jumlah populasi

d: Presisi (5% atau 0,05)

Jumlah sampel yang digunakan adalah 199 siswa. Peneliti menggunakan undian secara acak untuk membagi rata setiap kelas dari kelas IV A-F dan kelas V A-F sehingga mendapatkan perwakilan dari setiap kelas. Berikut adalah jumlah sampel dari setiap kelas:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

$n_i$  : Jumlah sampel tiap kelas

$N_i$  : Jumlah populasi tiap kelas

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember

Tabel 4.1 Pembagian Sampel Tiap Kelas

	Kelas	Populasi per Kelas	Jumlah Sampel per Kelas
IV	IV A	32	16
	IV B	32	16
	IV C	32	16
	IV D	33	17
	IV E	33	17
	IV F	32	16
	Jumlah	194	98
V	V A	33	17
	V B	33	17
	V C	32	16
	V D	33	17
	V E	34	17
	V F	34	17
	Jumlah	199	101
	<b>Total</b>	393	199

#### 4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian

##### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria responden penelitian pada populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

1. Siswa kelas IV dan V SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember
2. Responden memiliki *smartphone* dengan setidaknya minimal salah satu aplikasi seperti media sosial atau *game*
3. Bersedia menjadi responden

##### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri dari populasi yang tidak dapat digunakan sebagai sampel atau responden penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah peserta yang tidak masuk sekolah dengan alasan apapun.

#### 4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember karena berdasarkan hasil pendahuluan dan data dari Dinas Pendidikan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2016 yang menyatakan bahwa jumlah siswanya merupakan yang terbanyak di Kecamatan Patrang yaitu 1162 siswa.

#### 4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari proposal, laporan hasil penelitian, dan publikasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Juli 2017. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 Mei sampai dengan 5 Juni 2017. Penulisan laporan hasil penelitian dan publikasi dilakukan setelah pengumpulan data selesai yaitu pada bulan Juni sampai Juli 2017.

#### 4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen penelitian ini adalah penggunaan *smartphone* dan variabel dependennya adalah interaksi sosial anak usia sekolah.

Tabel 4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
Independen : Penggunaan <i>Smartphone</i>	Pemakaian <i>smartphone</i> untuk mengakses internet dan aplikasi yang tersedia	1. Durasi penggunaan <i>smartphone</i> adalah < 2 jam/hari 2. Pemanfaatan fasilitas: aplikasi yang sering digunakan media sosial atau <i>game</i>	Kuesioner penggunaan <i>smartphone</i> yang diadopsi dari Tesis Ria Wuri Andary (2015) dan Skripsi Alifia Rizqi Pratama Darnoto (2016) menggunakan skala Likert. Terdapat 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban Tidak Pernah, Jarang, dan Selalu	Ordinal	Dikategorikan berdasarkan: 1. Jika $33 \leq X =$ penggunaan tinggi 2. Jika $23 \leq X < 33 =$ penggunaan sedang 3. Jika $X < 23 =$ penggunaan rendah
Dependen : Interaksi sosial	Hubungan saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara individu dengan individu atau kelompok	1. Percakapan 2. Saling pengertian atau simpati 3. Bekerjasama 4. Keterbukaan 5. Memberikan dukungan atau motivasi 6. Adanya kesamaan dengan orang lain	Kuesioner interaksi sosial yang diadopsi dari Skripsi Wahyu Miraningsih (2013) menggunakan skala skala Likert. Terdapat 19 pertanyaan dengan pilihan jawaban Tidak Pernah, Jarang, dan Selalu.	Ordinal	Dikategorikan berdasarkan <i>cut off point</i> mengacu pada nilai median: 1. Jika $X < 47 =$ adaptif 2. Jika $X \geq 47 =$ maladaptif

### Pengkategorian Variabel Penggunaan *Smartphone*

Penghitungan skor menggunakan perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Hasil penghitungan dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

Tabel 4.3 Kategorisasi Penggunaan *Smartphone*

Pedoman	Kategori
$(\mu + 1.\sigma) \leq X$	Penggunaan Tinggi
$(\mu - 1.\sigma \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	Penggunaan Sedang
$X < (\mu - 1.\sigma)$	Penggunaan Rendah

Sumber: Azwar (2010)

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$= \frac{1}{2} (3 + 1) 14$$

$$= 28$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (42 - 14)$$

$$= 4,7 = 5$$

Pengkategorisasian penggunaan *smartphone*:

Penggunaan Tinggi :  $33 \leq X$

Penggunaan Sedang :  $23 \leq X < 33$

Penggunaan Rendah :  $X < 23$

Pengkategorisasian interaksi sosial:

Adaptif :  $X < 47$

Maladaptif :  $X \geq 47$

## 4.6 Pengumpulan Data

### 4.6.1 Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat peneliti sendiri yang berasal dari hasil pengukuran, pengamatan, maupun survey (Setiadi, 2007). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian kuesioner penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial anak usia sekolah. Lembar kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menentukan penilaian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat peneliti dari sumber lain (Setiadi, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember.

### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti merupakan proses untuk memperoleh data dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara di Dinas Pendidikan terkait jumlah siswa terbanyak dan merupakan sekolah yang terdapat di wilayah perkotaan di Kecamatan Patrang. Peneliti juga melakukan wawancara di Dinas Kesehatan terkait jumlah anak usia sekolah dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah serta wali kelas di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember.

Peneliti memilih responden saat menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan lembar *inform consent* pada responden. Responden yang bersedia mengisi lembar

kuesioner penelitian mengenai penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial. Waktu pengisian kuesioner sekitar 10-15 menit.

Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *skala Likert* yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang akan disajikan dalam tingkatan positif dan negatif. Tingkatan tersebut sesuai dengan *skala Likert* dengan tiga pilihan jawaban masing-masing skala penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial yaitu Tidak Pernah, Jarang, dan Selalu.

Peneliti mengambil data selama tiga hari atas permintaan dari pihak sekolah. Peneliti mendatangi kelas IV terlebih dahulu untuk diberikan kuesioner. Penelitian dimulai pukul 10.00 untuk kelas IV A – IV D. Hari kedua peneliti memulai pada pukul 10.00 untuk kelas IV E – IV F dan V A – V B. Hari ketiga peneliti juga memulai pukul 10.00 untuk kelas V C – V F. Peneliti memanggil nama-nama siswa yang telah dipilih melalui undian. Peneliti bertanya kepada siswa sesuai kriteria inklusi. Jika terdapat siswa yang tidak memenuhi kriteria inklusi, peneliti mengganti siswa tersebut dengan siswa yang memenuhi kriteria inklusi.

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan *inform consent* kepada responden yang telah terpilih. Setelah responden bersedia, peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner dan mempersilahkan responden untuk mengisi lembar kuesioner penelitian selama 10-15 menit. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami pada kuesioner. Kemudian peneliti meminta responden untuk mengumpulkan kuesioner pada hari itu juga ketika responden telah selesai mengisi kuesioner.

## 4.6.3 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner mengenai variabel independen dan dependen.

Kuesioner berisi 14 butir pertanyaan mengenai penggunaan *smartphone* dan 19 butir mengenai interaksi sosial anak usia sekolah.

Tabel 4.4 *Blue Print* Kuesioner Penggunaan *Smartphone*

Variabel	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Jumlah Soal	Setelah Uji Validitas		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penggunaan <i>Smartphone</i>	1. Durasi penggunaan <i>smartphone</i> adalah < 2 jam	2, 4	1, 3	4	2, 4	1, 3	4
	2. Pemanfaatan fasilitas: aplikasi yang sering digunakan media sosial, <i>game</i> , aplikasi untuk belajar	6, 7, 8, 9, 12, 17	5, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18	14	6, 8, 9, 17	5, 10, 11, 13, 15, 18	10
Total		8	10	18	6	8	14

Tabel 4.5 *Blue Print* Kuesioner Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah

Variabel	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Jumlah Soal	Setelah Uji Validitas		Jumlah Soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah	1. Percakapan: berbicara dengan orang tua, teman, dan orang lain; melakukan kontak mata	1, 3	2, 4	4	1	2, 4	3
	2. Saling pengertian atau simpati: menghargai orang lain, memberi kesempatan lawan bicara, saling memahami perasaan, peka terhadap yang dialami orang lain, menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain	6, 16, 25	5, 7, 15	6	6, 16, 25	5, 7	5
	3. Kerjasama: kesediaan untuk membantu, saling memberi dan menerima pengaruh, melakukan kegiatan bersama	8, 10	9, 11	4	10	11	2
	4. Keterbukaan: ketersediaan untuk membuka diri, jujur	12, 13	14	3	12	14	2
	5. Dukungan: Saling memberikan motivasi, tidak mengevaluasi orang lain, memberikan penilaian positif terhadap orang lain, menciptakan suasana yang menyenangkan	17, 20	18, 19, 21	5	17, 20	19, 21	4
	6. Kesamaan: menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama	22, 23	24	3	22, 23	24	3
Total		13	12	25	10	9	19

#### 4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan alat ukur dalam penelitian. Reliabilitas merupakan kestabilan pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang dengan alat ukur yang serupa (Sunyoto, 2011). Kuesioner harus dilakukan uji coba dengan validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan sebagai alat ukur. Uji coba yang dilakukan dengan minimal 20 orang responden agar memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas dan reliabilitas telah dilaksanakan di SDN Jember Lor 2 sejumlah 30 siswa.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* ( $r$ ) dengan melihat nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel adalah valid sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka tidak valid. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% sehingga  $r$  tabel = 0,374. Hasil uji validitas pada kuesioner penggunaan *smartphone* terdapat 14 butir pertanyaan yang digunakan untuk penelitian karena empat dari 18 butir pertanyaan tidak valid. Hasil uji validitas pada kuesioner interaksi sosial terdapat 19 butir pertanyaan yang digunakan untuk penelitian karena enam dari 25 butir pertanyaan tidak valid. Seluruh pertanyaan yang sudah valid dan reliabel sudah mengukur indikator pada masing-masing variabel.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu dikatakan *reliabel* jika hasil *cronbach alpha*  $>$   $r$  tabel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam uji reliabilitas ini dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Hasil

uji reliabilitas pada kuesioner penggunaan *smartphone* yaitu sebesar 0,866 yang menunjukkan bahwa kuesioner sangat reliabel. Hasil uji validitas pada kuesioner interaksi sosial yaitu sebesar 0,880 yang menunjukkan bahwa kuesioner sangat reliabel.

## 4.7 Pengolahan Data

### 4.7.1 *Editing*

*Editing* merupakan proses pemeriksaan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden. Jika terdapat pengisian kuesioner yang kurang lengkap maka akan dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner saat responden mengumpulkan kuesioner.

### 4.7.2 *Coding*

*Coding* merupakan proses pengklasifikasian jawaban-jawaban yang diisi oleh responden dalam kategori tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pemberian kode pada penelitian ini meliputi:

a. Jenis kelamin memiliki kategori

- |              |               |
|--------------|---------------|
| 1. Laki-laki | diberi kode 0 |
| 2. Perempuan | diberi kode 1 |

b. Agama responden memiliki kategori

- |            |               |
|------------|---------------|
| 1. Islam   | diberi kode 1 |
| 2. Kristen | diberi kode 2 |

3. Katholik diberi kode 3
  4. Hindu diberi kode 4
  5. Budha diberi kode 5
- c. Suku responden memiliki kategori
1. Jawa diberi kode 1
  2. Madura diberi kode 2
  3. Lain-lain diberi kode 3
- d. Kelas responden memiliki kategori
1. IV (Empat) diberi kode 0
  2. V (Lima) diberi kode 1
- e. Pekerjaan orang tua (Ayah) memiliki kategori
1. Tidak bekerja diberi kode 1
  2. Pegawai Negeri Sipil (PNS) diberi kode 2
  3. Pegawai Swasta diberi kode 3
  4. Wirausaha diberi kode 4
  5. Lain-lain diberi kode 5
- f. Pekerjaan orang tua (Ibu) memiliki kategori
1. Tidak bekerja/Ibu rumah tangga (IRT) diberi kode 1
  2. Pegawai Negeri Sipil (PNS) diberi kode 2
  3. Pegawai Swasta diberi kode 3
  4. Wirausaha diberi kode 4
  5. Lain-lain diberi kode 5

g. Pendidikan orang tua (Ayah) memiliki kategori

- |                          |               |
|--------------------------|---------------|
| 1. Tidak sekolah atau SD | diberi kode 1 |
| 2. SMP                   | diberi kode 2 |
| 3. SMA                   | diberi kode 3 |
| 4. PT                    | diberi kode 4 |

h. Pendidikan orang tua (Ibu) memiliki kategori

- |                          |               |
|--------------------------|---------------|
| 1. Tidak sekolah atau SD | diberi kode 1 |
| 2. SMP                   | diberi kode 2 |
| 3. SMA                   | diberi kode 3 |
| 4. PT                    | diberi kode 4 |

Kode yang digunakan pada variabel independen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner adalah:

Penggunaan tinggi = 0

Penggunaan sedang = 1

Penggunaan rendah = 2

Kode yang digunakan pada variabel dependen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner adalah:

Maladaptif = 0

Adaptif = 1

#### 4.7.3 *Entry data*

*Entry data* merupakan proses memasukkan jawaban-jawaban dari responden yang telah diberi kode ke dalam program komputer (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memasukkan jawaban dalam bentuk tabel dan menganalisis melalui program yang ada pada komputer.

#### 4.7.4 *Cleaning*

*Cleaning* merupakan proses pembersihan data dengan memeriksa kembali kemungkinan adanya kesalahan kode atau ketidaklengkapan data dari responden (Notoatmodjo, 2012). Peneliti melakukan pembersihan data setelah semua data dimasukkan ke dalam tabel.

### **4.8 Analisis Data**

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan prosedur pengolahan data yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat yang digunakan peneliti untuk menganalisis data karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, agama, suku, kelas, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua.

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan prosedur pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah. Peneliti menggunakan uji

korelasi *spearman* untuk mengetahui korelasi variabel independen dan dependen (Notoatmodjo, 2012). Data telah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Hasil uji normalitas yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dikatakan distribusi data tidak normal. Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal dan ordinal sehingga peneliti menggunakan uji korelasi *spearman*. Alpha ( $\alpha$ ) pada penelitian ini sebesar 0,05 dan tingkat kepercayaan (CI) 95%. Hasil analisis didapatkan  $p$  value sebesar 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak yang menunjukkan ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember.

#### 4.9 Etika Penelitian

##### 4.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum dilakukan penelitian agar responden mengetahui tujuan dari penelitian. *Informed consent* juga berisi persetujuan mengenai hak dan tanggung jawab peneliti dan responden selama penelitian. Responden berhak menolak jika tidak bersedia menjadi responden (Notoatmodjo, 2012). Responden yang menerima *informed consent* sebanyak 199 siswa dari peneliti.

##### 4.9.2 Otonomi (*autonomy*) dan Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menghargai otonomi responden sebagai seseorang yang memiliki harga diri dan martabat yang melakukan penilaian sendiri (Suhaemi, 2002). Setiap orang berhak untuk tidak memberi informasi yang dimiliki kepada orang lain

## BAB 6. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember”. Kesimpulan penelitian ini diambil dari tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Saran yang diberikan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden menunjukkan bahwa memiliki rata-rata usia 10 tahun (43,2%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 51,8% dan perempuan sebesar 48,2%. Responden yang beragama Islam sebesar 99% dan beragama Kristen 1%. Responden dengan suku Jawa sebesar 95%, suku Madura 3,5%, dan lain-lain 1,5%. Penelitian dilakukan pada kelas IV (empat) sebesar 49,2% dan V (lima) sebesar 50,8%. Pekerjaan ayah responden terbanyak adalah pegawai swasta (41,2%) dan ibu responden sebagian besar tidak bekerja (48,7%). Tingkat pendidikan ayah dan ibu responden adalah Perguruan Tinggi masing-masing sebesar 71,4% dan 68,3%.
- b. Penggunaan *smartphone* terbanyak adalah kategori sedang (85,4%).

- c. Interaksi sosial maladaptif sebanyak 55,8% dan adaptif sebanyak 44,2%.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan mengganti variabel yang mungkin dapat diteliti seperti penggunaan *smartphone* dengan obesitas atau radiasi pada *smartphone* yang dapat berdampak pada kesehatan. Selain itu, metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 6.2.2 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan dan memantau anak usia sekolah dengan cara:

- a. Mengevaluasi kegiatan anak setiap hari.
- b. Meningkatkan pola asuh yang memiliki batasan-batasan tertentu agar anak menjadi disiplin.
- c. Memberikan batasan penggunaan *smartphone* pada anak.
- d. Melakukan pengawasan ketika anak menggunakan *smartphone*.
- e. Mengajarkan kepada anak penggunaan *smartphone* secara bijak.
- f. Menyarankan kepada anak untuk mengikuti kegiatan sekolah maupun di luar sekolah yang bermanfaat untuk mengurangi penggunaan *smartphone*.

- g. Memantau tumbuh kembang anak.

### 6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan untuk memberikan edukasi kepada orang tua, guru, dan siswa mengenai penggunaan *smartphone* yang bermanfaat dan bertanggungjawab untuk anak usia sekolah serta interaksi sosial yang seharusnya dimiliki anak usia sekolah. Selain itu, sekolah dapat membuat kebijakan untuk tidak menggunakan *smartphone* atau mematikan saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang melanggar kebijakan tersebut bisa diberikan sanksi dengan memanggil orang tua atau wali ke sekolah atau menyita *smartphone* untuk mendisiplinkan siswa.

### 6.2.4 Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk tenaga kesehatan khususnya perawat jiwa, keluarga, anak, dan komunitas sebagai edukator. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Bagi perawat jiwa dan komunitas dapat memberikan pendidikan mengenai cara interaksi sosial yang seharusnya dimiliki oleh anak usia sekolah disamping semakin berkembangnya teknologi seperti *smartphone*. Selain itu memberikan edukasi tentang pemanfaatan penggunaan *smartphone* agar tidak berdampak buruk bagi kesehatan dan tumbuh
- b. Bagi perawat keluarga dan anak dapat memberikan pendidikan kepada guru dan orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik agar anak usia

sekolah tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tumbuh kembang anak.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Achroni, K. 2012. *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik: 35 Masalah Perilaku Anak Paling Sering Dihadapi & Penanganannya*. Jogjakarta: Buku Kita.
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ayouby, M. H. 2017. *Dampa Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK Handayani Badar Lampung)*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Andary, R. W. 2015. *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional Tentang Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri 1 Medan)*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, A. A. 2013. *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Betz, C. L. & Sowden, L. A. 2002. *Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC.
- BPS. 2016. *Statistik Indonesia 2015*. Jakarta: BPS.
- Dalami, E. 2010. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: TIM.
- Darnoto, A. R. P. 2016. *Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN "X" Jember*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djitowiyono, S. & Kristiyanasari, W. 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Edy, A. 2015. *Ayah Edy Menjawab Problematika Orangtua ABG dan remaja*. Jakarta: Noura Book Publishing.
- Emak Pintar. 2016. *Kompetisi Anak Bukan Adu Kemampuan*. [Serial Online]. <http://emakpintar.asia/news/content/1342/2016/parenting/kompetisi--anak-bukan-adu-kemampuan> [15 Maret 2017]
- Fahriantini, E. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Pengawasan Anak pada Penggunaan Blackberry Messenger di Al Azhar Syifa Budi Samarinda*.

Artikel. Samarinda: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Ferdiana, R. 2008. *Membangun Aplikasi Smartclient pada Platform Windows Mobile*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Gayatri. 2011. *Women's Guide: Buku Cerdas untuk Perempuan Aktif*. Jakarta: Gagas Media.

Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT: BPK Gunung Mulia.

Hapsari S. D. 2015. *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Harian Kompas. 2016. *Akibat "Screen Time" Berlebihan pada Anak*. [Serial Online].  
<http://health.kompas.com/read/2016/07/27/182737523/akibat.screen.time.berlebihan.pada.anak> [27 Januari 2017]

Harris, R. J. 2004. *A Cognitive Psychology of Mass Communication*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Hastono, S. P. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Hidayat, A. A. A. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Ibu & Balita. 2013. *Plus Minus Gadget Bagi Tumbuh Kembang Si Kecil*. [Serial Online]. <https://www.ibudanbalita.com/artikel/plus-minus-gadget-bagi-si-kecil> [27 Januari 2017]

Katona, C. 2012. *At a Glance Psikiatri Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.

Keltner, N. L. 1999. *Psychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby.

Kemendes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemendes RI.

KOMINFO. 2014. *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet*. [Serial Online]. [http://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran\\_pers](http://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers) [11 Januari 2017]

- Kompasiana. 2014. *Bahaya Mengenalkan Gadget Terlalu Dini pada Anak*. [Serial Online]. [http://www.kompasiana.com/picalgadi/bahaya-mengenalkan-gadget-terlalu-dini-pada-anak\\_54f3862c7455137f2b6c7a89](http://www.kompasiana.com/picalgadi/bahaya-mengenalkan-gadget-terlalu-dini-pada-anak_54f3862c7455137f2b6c7a89) [20 Oktober 2016]
- Kompasiana. 2015. *Dampak Negatif Penggunaan Smartphone*. [Serial Online]. [http://www.kompasiana.com/amaliavirnandaputri/dampak-negatif-penggunaan-smartphone\\_552a156b6ea8342e74552d30](http://www.kompasiana.com/amaliavirnandaputri/dampak-negatif-penggunaan-smartphone_552a156b6ea8342e74552d30) [26 Januari 2017]
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lestari, A. 2011. *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia*. Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lovena, A. 2013. *Hubungan Antara Perkembangan Sosial Anak terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV/B SD Negeri 65 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Miraningsih, W. 2013. *Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Perilaku Reproduksi Sehat pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Mubarak, W. I. 2009. *Sosiologi untuk Keperawatan: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Murdaningsih, D. 2014. *Survei: Jutaan Anak Usia SD Kecanduan 'Gadget'*. [Serial Online]. <http://www.republika.co.id/berita/trendtek/gadget/14/01/17/mzjj2x-survei-jutaan-anak-usia-sd-kecanduan-gadget> [20 Februari 2017]
- Musfirah. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di Homeschooling Primagama Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ningsih, A. K. 2010. *Gambaran Komunikasi Anak Usia Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan.
- Noorkasiani. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notosoedirdjo, M. & Latipun. 2011. *Kesehatan Mental. Edisi Keempat*. Malang: UMM Press.
- Novitasari, W. & Khotimah, N. 2016. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Penelitian. Surabaya: Jurnal PAUD Teratai.
- Nurfajrina, A. 2015. *Gambaran Gangguan Tidur dan Hubungannya terhadap Tinggi Badan Anak Usia 9-12 Tahun*. Penelitian Pendahuluan. Jakarta: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D. E & Feldman, R. D. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prabowo, A. 2016. *Pengaruh Gadget terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushluhuddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta.
- Pratama, F. H. 2015. *Ternyata Anak SD Banyak yang Menggunakan Smartphone*. [Serial Online]. <http://m.techno.id/tech-news/ternyata-anak-sd-banyak-yang-menggunakan-smartphone-1503317.html> [10 Januari 2017]
- Rambitan, V. M. M. 2015. *The Effect of Smartphone in Students Critical Thinking Skill in Relation to The Concept of Biodiversity*. Samarinda: Faculty of Teacher and Training Education Mulawarman University.
- Rideout, V. J. 2010. *Generation M2: Media in the lives of 8- to- 18 year olds*. Elon: Kaiser Family Foundation.
- Riyadi, A & Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rubik. 2016. *Pengaruh Televisi terhadap Tumbuh Kembang Anak*. [Serial Online]. <http://rubik.okezone.com/read/32168/pengaruh-televisi-terhadap-tumbuh-kembang-anak> [27 Januari 2017]
- Rubik. 2016. *Mengenalkan Smartphone pada Anak di Bawah 10 Tahun, Wajarkah?*. [Serial Online]. <http://rubik.okezone.com/read/32553/mengenalkan-smartphone-pada-anak-di-bawah-10-tahun-wajarkah> [17 Juli 2017]

- Sabri, L & Hastono, S. P. 2006. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sangadji, E. M. & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Santrock, J. W. 2003. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Saudino, K. J. 2005. *Behavioral Genetics And Child Temperament*. Boston: NIH Public Access.
- Seputar Anak. 2016. *Gadget dan Perilaku Anak*. [Serial Online]. <http://seputaranak.com/gadget-dan-perilaku-anak/> [12 Januari 2017]
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, A & Haryanto, A. T. 2014. *Gadget Bisa Mengancam Anak*. [Serial Online]. <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/561294-gadget-bisa-mengancam-anak-anak> [27 Januari 2017]
- Shiraishi, Y. 2010. *Smartphone Trend and Evolution in Japan*. Tokyo: Mobile Computing Promotion Consortium.
- Silviani, A. 2013. *Penggunaan Smartphone pada Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Spence, S. H. 2003. *Social Skills Training with Children and Young People: Theory, Evidence and Practice*. Australia: School of Psychology University of Queensland, Brisbane.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, M. E. 2002. *Etika Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. 2014. *Sosiologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.

- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Data untuk Kesehatan: Analisis Data Penelitian dengan SPSS untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Susanti, E. 2016. *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak dalam Keluarga*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilaningrum, R. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak: untuk Perawat dan Bidan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Syafrida, R. 2014. *Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Keterampilan Sosial*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa disertai Penjelasannya. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 185. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5571)
- UNICEF. 2016. *The State of World's Children 2016*. New York: UNICEF.
- Wirianti, M. 2013. *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Pengguna Gadget Aktif*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Wong, D. L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Woods, M. 2014. *Screen Time May Affect Social Interaction Skills in Children*. [Serial Online]. <http://www.allegiancehealth.org?wellness/article/907792> [13 Maret 2017]
- Wulandari, P. Y. 2016. *Anak Asuhan Gadget*. [Serial Online]. <http://health.liputan6.com/read/2460330/anak-asuhan-gadget> [20 Oktober 2016]
- Yusuf, S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. L. N. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.



**LAMPIRAN**

**Lampiran A. Lembar *Informed*****SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Maulidiandari Endri

NIM : 132310101007

Pekerjaan : Mahasiswa

Judul : Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak  
Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember

Saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijamin dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Anda bersedia turut berpartisipasi menjadi responden, maka dimohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan ini dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan. Atas perhatian dan kesediaan menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Dwi Maulidiandari Endri  
NIM 132310101007

**Lampiran B. Lembar Consent****SURAT PERSETUJUAN**

Saya telah membaca dan memahami penjelasan pada surat permohonan, sehingga saya menyatakan bersedia turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

Nama : Dwi Maulidiandari Endri  
NIM : 132310101007  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Perumahan Mastrip DD1  
Judul : Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember

Saya bertanggungjawab atas dibuatnya surat ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jember, .....2017

(.....)  
Nama terang dan tanda tangan

## Lampiran C. Kuesioner A

Kode responden:



## KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE  
DENGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA  
SEKOLAH**
**1. KARAKTERISTIK RESPONDEN**

- a. Nama (Inisial) : .....
- b. Usia : .....tahun
- c. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
- d. Agama :  Islam  Kristen  Katolik  
 Hindu  Budha
- e. Suku :  Jawa  Madura  Lain-lain,.....
- f. Kelas :  Empat  Lima
- g. Pekerjaan orang tua
- Ayah :  Tidak bekerja  PNS  Pegawai Swasta  
 Wirausaha  Lain-lain, .....
- Ibu :  Tidak bekerja/Ibu rumah tangga  PNS  
 Pegawai Swasta  Wirausaha  Lain-lain,.....
- h. Tingkat pendidikan orang tua
- Ayah :  Tidak sekolah atau SD  SMP  SMA  PT
- Ibu :  Tidak sekolah atau SD  SMP  SMA  PT

**2. PETUNJUK PENGISIAN**

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti sebelum Anda menjawab pertanyaan
- b. Mohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- c. Mohon seluruh butir pertanyaan dijawab sesuai hati nurani dan kejujuran
- d. Mohon mengikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan
- e. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni untuk kepentingan penelitian skripsi
- f. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara
- g. Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang menurut Anda benar

## Lampiran D: Kuesioner B

Kode Responden:



## KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENGGUNAAN *SMARTPHONE*

**Petunjuk pengisian:** berilah satu tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang menurut saudara paling benar

**Keterangan:**

- Tidak Pernah (TP) : Siswa tidak pernah melakukan hal tersebut dalam sehari  
 Jarang (J) : Siswa sesekali melakukan hal tersebut dalam sehari  
 Selalu (SLL) : Siswa selalu melakukan hal tersebut dalam sehari

*Smartphone* adalah telepon genggam atau HP yang terhubung dengan internet sehingga dapat digunakan untuk membuka *google*, *youtube*, atau aplikasi media sosial seperti *BBM*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Line*, *Path*, *Facebook*, *game*, dan aplikasi tentang pelajaran sekolah.

No.	Pernyataan	TP	J	SLL
1.	Saya menggunakan dan membawa <i>smartphone</i> setiap saya memiliki waktu luang (seperti: saat di kamar, sebelum tidur, bangun tidur, sambil makan, sebelum makan, sebelum berangkat sekolah, pulang sekolah, saat bermain bersama teman, saat bersama keluarga, saat <i>weekend</i> )			
2.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> kurang dari 2 jam/hari			
3.	Saya membawa <i>smartphone</i> ke sekolah			
4.	Saya mematikan <i>smartphone</i> ketika jam pembelajaran berlangsung			
5.	Saya lupa waktu belajar di rumah ketika asyik menggunakan <i>smartphone</i>			
6.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman			
7.	Saya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman			
8.	Saya malu untuk mengungkapkan isi hati atau <i>update</i> status melalui aplikasi media sosial			
9.	Saya ditegur oleh orang tua ketika tampak sibuk menggunakan <i>smartphone</i>			
10.	Saya bermain <i>game</i> menggunakan <i>smartphone</i>			
11.	Saya memeriksa <i>smartphone</i> di sela-sela pelajaran			

	berlangsung			
12.	Saya merasa kesal jika ada yang mengganggu ketika asyik menggunakan <i>smartphone</i>			
13.	Saya menjadi percaya diri menggunakan <i>smartphone</i>			
14.	Saya merasa menggunakan <i>smartphone</i> bisa menggantikan teman ketika merasa kesepian			

Sumber: Andary, 2015; Darnoto, 2016; Novitasari, 2016



**Lampiran E: Kuesioner C****KUESIONER INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH**

**Petunjuk Pengisian:** berilah satu tanda *checklist* (√) pada jawaban yang menurut saudara tepat

**Keterangan:**

Tidak Pernah (TP) : Siswa tidak pernah melakukan hal tersebut

Jarang (J) : Siswa sesekali melakukan hal tersebut

Selalu (SLL) : Siswa selalu melakukan hal tersebut

No.	Pernyataan	TP	J	SLL
1.	Saya bertukar pendapat dengan orang tua			
2.	Saya merasa bosan berbicara dengan orang tua			
3.	Saya senang bertengkar dengan orang yang tidak saya sukai			
4.	Saya senang memaksa orang agar sependapat dengan saya			
5.	Saya tidak ingin menyinggung perasaan orang lain			
6.	Saya tidak suka ditegur oleh guru			
7.	Saya mau berkelompok dengan siapa saja			
8.	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri			
9.	Saya mau menjadi teman curhat bagi teman-teman			
10.	Saya merasa berkata jujur pada orang lain itu menyebalkan			
11.	Saya merasa sedih ketika teman saya sedang bersedih			
12.	Saya memberikan semangat ketika teman saya merasa putus asa			
13.	Saya malu untuk meminta maaf terlebih dahulu ketika saya melakukan kesalahan			
14.	Saya berusaha menjadi menyenangkan ketika berbicara dengan teman			
15.	Saya akan marah ketika membicarakan hal yang tidak saya sukai			
16.	Saya berusaha ramah kepada orang lain			
17.	Saya merasa berteman dengan siapa saja itu menyenangkan			
18.	Saya berteman dengan anak yang cantik, tampan, kaya, dan pintar saja			
19.	Saya mendengarkan dengan baik saat guru memberi nasihat			

Sumber: Miraningsih, 2013

**Lampiran F.****Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penggunaan *Smartphone***

n : 30

N : n - 2 = 28

R tabel = 0,374

No.	Nomor Item	Nilai Skor Pearson	Keputusan
1.	P1	,731	Valid
2.	P2	,523	Valid
3.	P3	,653	Valid
4.	P4	,465	Valid
5.	P5	,432	Valid
6.	P6	,632	Valid
7.	P7	,162	Tidak Valid
8.	P8	,569	Valid
9.	P9	,629	Valid
10.	P10	,617	Valid
11.	P11	,675	Valid
12.	P12	,123	Tidak Valid
13.	P13	,374	Valid
14.	P14	,132	Tidak Valid
15.	P15	,538	Valid
16.	P16	,307	Tidak Valid
17.	P17	,759	Valid
18.	P18	,536	Valid

**NILAI RELIABILITAS ALPHA CRONBACH PENGGUNAAN *SMARTPHONE***

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.866	14

**Lampiran G.****Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Interaksi Sosial**

n : 30

N : n - 2 = 28

R tabel = 0,374

No.	Nomor Item	Nilai Skor Pearson	Keputusan
1.	P1	,583	Valid
2.	P2	,511	Valid
3.	P3	,065	Tidak Valid
4.	P4	,698	Valid
5.	P5	,587	Valid
6.	P6	,545	Valid
7.	P7	,609	Valid
8.	P8	-,132	Tidak Valid
9.	P9	,346	Tidak Valid
10.	P10	,591	Valid
11.	P11	,571	Valid
12.	P12	,618	Valid
13.	P13	,242	Tidak Valid
14.	P14	,593	Valid
15.	P15	-,144	Tidak Valid
16.	P16	,564	Valid
17.	P17	,419	Valid
18.	P18	-,183	Tidak Valid
19.	P19	,564	Valid
20.	P20	,439	Valid
21.	P21	,693	Valid
22.	P22	,631	Valid
23.	P23	,611	Valid

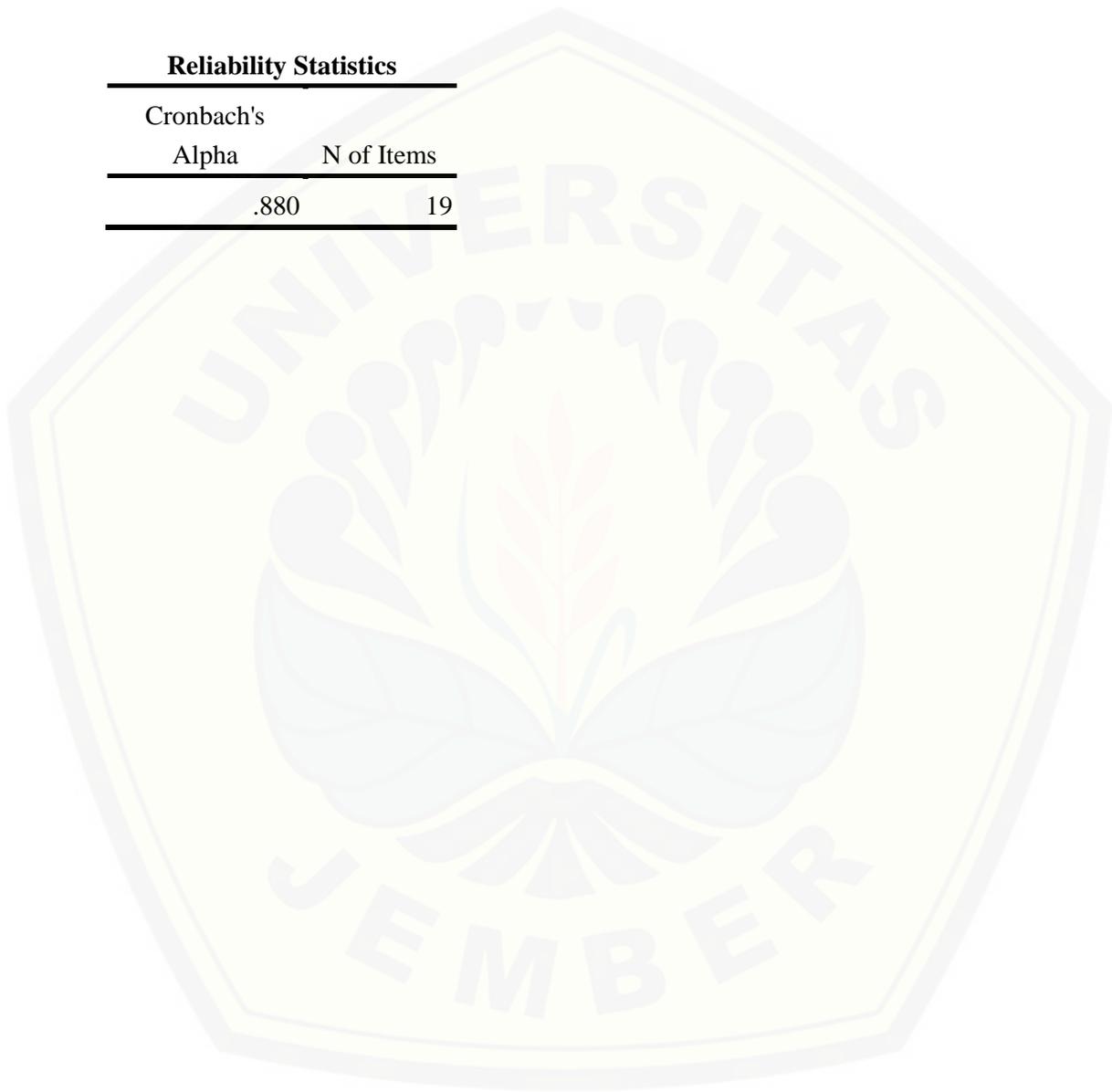
24.	P24	,486	Valid
25.	P25	,437	Valid

---

## NILAI RELIABILITAS ALPHA CRONBACH INTERAKSI SOSIAL

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	19



**Lampira H.****Hasil Analisis Univariat Karakteristik Responden****Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	103	51.8	51.8	51.8
	Perempuan	96	48.2	48.2	100.0
Total		199	100.0	100.0	

**Agama**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	197	99.0	99.0	99.0
	Kristen	2	1.0	1.0	100.0
Total		199	100.0	100.0	

**Suku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	189	95.0	95.0	95.0
	Madura	7	3.5	3.5	98.5
	Lain-lain	3	1.5	1.5	100.0
Total		199	100.0	100.0	

**Kelas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IV (Empat)	98	49.2	49.2	49.2
	V (Lima)	101	50.8	50.8	100.0
Total		199	100.0	100.0	

**Pekerjaan Ayah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	69	34.7	34.7	34.7
	Pegawai Swasta	82	41.2	41.2	75.9
	Wirausaha	28	14.1	14.1	89.9
	Lain-lain	20	10.1	10.1	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

**Pekerjaan Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bekerja/Ibu rumah tangga	97	48.7	48.7	48.7
	PNS	40	20.1	20.1	68.8
	Pegawai Swasta	34	17.1	17.1	85.9
	Wirausaha	11	5.5	5.5	91.5
	Lain-lain	17	8.5	8.5	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

**Pendidikan Ayah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah/SD	2	1.0	1.0	1.0
	SMP	4	2.0	2.0	3.0
	SMA	51	25.6	25.6	28.6
	PT	142	71.4	71.4	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

**Pendidikan Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	.5	.5	.5
	SMA	62	31.2	31.2	31.7
	PT	136	68.3	68.3	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

**Usia**

N	Valid	199
	Missing	0
Mean		10.63
Median		11.00
Std. Deviation		.712
Minimum		9
Maximum		12

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	5	2.5	2.5	2.5
	10	86	43.2	43.2	45.7
	11	86	43.2	43.2	88.9
	12	22	11.1	11.1	100.0
Total		199	100.0	100.0	

**Hasil Analisis Univariat Penggunaan *Smartphone***

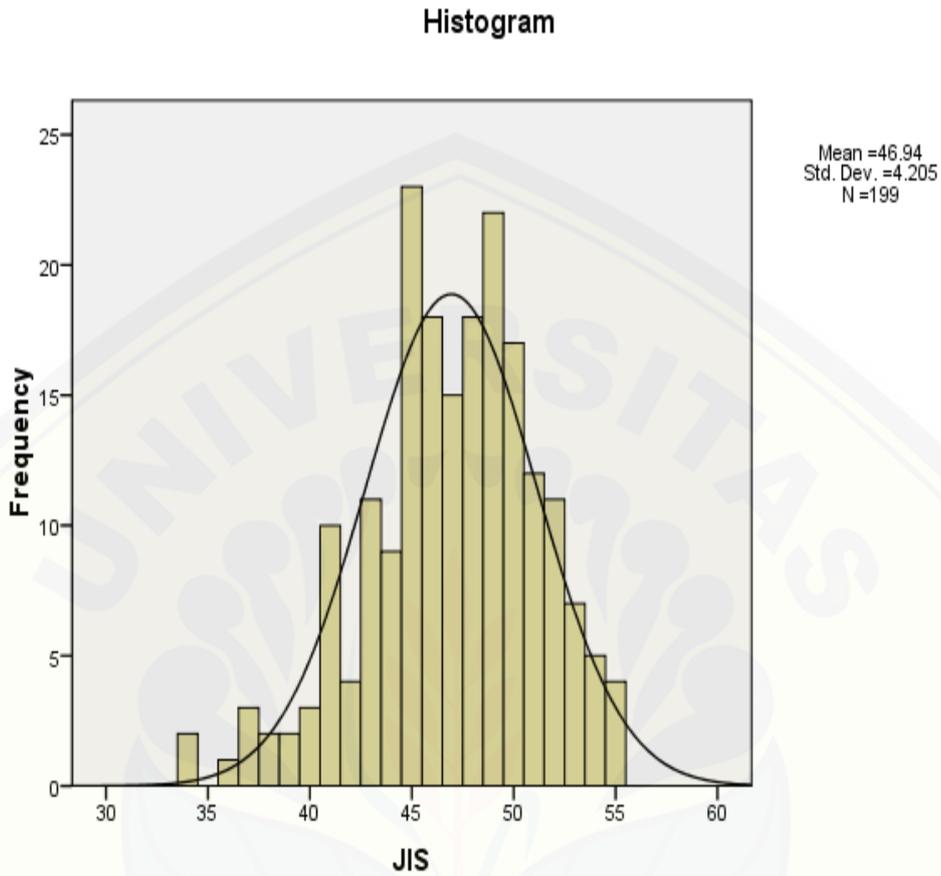
		Penggunaan Smartphone			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sedang	170	85.4	85.4	85.4
	Tinggi	29	14.6	14.6	100.0
Total		199	100.0	100.0	

**Hasil Analisis Univariat Interaksi Sosial**

JIS		
N	Valid	199
	Missing	0
Mean		46.94
Std. Error of Mean		.298
Median		47.00
Mode		45
Std. Deviation		4.205
Skewness		-.504
Std. Error of Skewness		.172
Minimum		34
Maximum		55

## JIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	2	1.0	1.0	1.0
	36	1	.5	.5	1.5
	37	3	1.5	1.5	3.0
	38	2	1.0	1.0	4.0
	39	2	1.0	1.0	5.0
	40	3	1.5	1.5	6.5
	41	10	5.0	5.0	11.6
	42	4	2.0	2.0	13.6
	43	11	5.5	5.5	19.1
	44	9	4.5	4.5	23.6
	45	23	11.6	11.6	35.2
	46	18	9.0	9.0	44.2
	47	15	7.5	7.5	51.8
	48	18	9.0	9.0	60.8
	49	22	11.1	11.1	71.9
	50	17	8.5	8.5	80.4
	51	12	6.0	6.0	86.4
	52	11	5.5	5.5	92.0
	53	7	3.5	3.5	95.5
	54	5	2.5	2.5	98.0
	55	4	2.0	2.0	100.0
Total		199	100.0	100.0	



#### Statistics

##### Interaksi Sosial

N	Valid	199
	Missing	0

#### Interaksi Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Maladaptif	111	55.8	55.8	55.8
	Adaptif	88	44.2	44.2	100.0
Total		199	100.0	100.0	

### Analisis Bivariat Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penggunaan Smartphone * Interaksi Sosial	199	100.0%	0	.0%	199	100.0%

#### Nonparametric Correlations

Correlations			JPS	JIS
Spearman's rho	JPS	Correlation Coefficient	1.000	.297**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	199	199
	JIS	Correlation Coefficient	.297**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	199	199

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran I.



Gambar 1. Hari pertama pengambilan data



Gambar 2. Hari kedua pengambilan data



Gambar 3. Hari ketiga pengambilan data



**Lampiran J.**

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN</b> Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember	
Nomor	: 4264/UN25.1.14/SP/2016	Jember, 27 Oktober 2016
Lampiran	: -	
Perihal	: Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	

**Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Jember**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Dwi Maulidiandari Endri  
N I M : 132310101007  
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan  
judul penelitian : Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember  
lokasi : 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember  
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember  
3. SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember  
waktu : satu bulan  
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.  
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**Ketua,**  
  
  
**Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.**  
**NIP. 19780323 200501 2 002**

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118  
**JEMBER**

---

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 072/ 499 /413/2016**

**TENTANG**  
**IJIN STUDI PENDAHULUAN**

Dasar : Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 072 /1712/ 314/2016, tanggal , 31 Oktober 2016

**MENGIJINKAN :**

Nama : DWI MAULIDIANDARI ENDRI  
NIM : 132310101007  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
Fakultas : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
Keperluan : Melaksanakan Ijin Studi Pendahuluan tentang ." Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 01 Kec. Patrang , Kabupaten Jember ."

Yang akan dilaksanakan pada :  
Tanggal : 31 Oktober s.d. 30 Nopember 2016  
Tempat : Di SDN Jember Lor 01 Kec. Patrang, Kab. Jember.

**Dengan catatan :**

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan Pendidikan;
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik;
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan;
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 21 Nopember 2016

a.n.Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Jember  
Sekretaris

  
**Drs. SUBADRI HABIB , M.Si**  
Pembina Tingkat I  
NIP.19600917 197907 1 001

Tembusan :  
1. Ka. Dispendik Kab. Jember sebagai Laporan.  
2. Ka. UPT. Pend. Kec. Patrang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 0433/UN25.1.14/SP/2017 Jember, 30 Januari 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala SDN Jember Lor 01  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Dwi Maulidiandari Endri  
N I M : 132310101007  
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan  
judul penelitian : Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1  
lokasi : SDN Jember Lor 01 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Ketua,  
  
Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
**SDN JEMBER LOR 01**

Jl. PB. Sudirman 82 Telp. (0331) 485286 Jember Kode Pos 68118  
website : [www.sdnjemberlor1.sch.id](http://www.sdnjemberlor1.sch.id) - email : [jemberlor1@yahoo.com](mailto:jemberlor1@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 800/26/413.01.20524886/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. HARTATIK**  
NIP : 19610512 198103 2 003  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Jember Lor 01

Menerangkan bahwa :

Nama : **DWI MAULIDIANDARI ENDRI**  
NIM : 132310101007  
Fakultas : PSIK  
Prodi : Ilmu Keperawatan

Adalah mahasiswa dari Universitas Jember benar-benar telah melakukan studi pendahuluan di SDN Jember Lor 01 dengan judul penelitian "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2017  
Kepala Sekolah,  
  
**Dra. HARTATIK**  
NIP. 19610512 198103 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1684/UN25.1.14/SP/2017 Jember, 25 April 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Uji Validitas dan Reliabilitas

Yth. Kepala SDN Jember Lor 2  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Dwi Maulidiandari Endri  
N I M : 132310101007  
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas  
judul penelitian : Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember  
lokasi : SDN Jember Lor 2 Kabupaten Jember  
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Ketua,



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER  
SEKOLAH DASAR NEGERI  
**SDN JEMBER LOR 02 NPSN. 20524892**  
Jalan Mawar Nomor 70, Tlp (0331) 429130. Jember 68118

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/60/413.05.20524892/2017

Yang bertadatangan di bawah ini :

Nama : **Drs. NURYANTO**  
NIP : 19610314 198201 1 006  
Pangkat /Golongan : Pembina/IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Jember Lor 02 Kecamatan Patrang

Menerangkan bahwa :

Nama : **DWI MAULIDIANDARI ENDRI**  
NIM : 132310101007  
Fakultas : PSIK  
Prodi : Ilmu Keperawatan

Adalah mahasiswa dari Universitas Jember benar-benar telah melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas di SDN Jember Lor 02 dengan judul penelitian "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 01 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Mei 2017

Kepala Sekolah,

**Drs. NURYANTO**  
NIP. 19610314 198201 1 006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lmlit@unej.ac.id

Nomor : 0627 /UN25.3.1/LT/2017 09 Mei 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan  
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember  
di -  
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 1760/UN25.1.14/LT/2017 tanggal 2 Mei 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Dwi Maulidiandari Endri / 132310101007  
Fakultas / Jurusan : PSIK / Ilmu Keperawatan  
Alamat : Perumahan Matrip DD 1 Jember /No Hp. 085231821308  
Judul Penelitian : Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Satu Bulan (09 Mei – 09 Juni 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua  
Sekretaris,

Dr. Zainuri, M.Si  
NIP-196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Ketua PSIK  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
**SDN JEMBER LOR 01**

Jl. PB. Sudirman 82 Telp. (0331) 485286 Jember Kode Pos 68118  
website : [www.sdnjemberlor1.sch.id](http://www.sdnjemberlor1.sch.id) - email : [jemberlor1@yahoo.com](mailto:jemberlor1@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 800/65/413.01.20524886/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. HARTATIK**  
NIP : 19610512 198103 2 003  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Jember Lor 01

Mencrangkan bahwa :

Nama : **DWI MAULIDIANDARI ENDRI**  
NIM : 132310101007  
Fakultas : PSIK  
Prodi : Ilmu Keperawatan

Adalah mahasiswa dari Universitas Jember benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Jember Lor 01 dengan judul penelitian "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Patrang, 5 Juni 2017  
Kepala Sekolah,

**Dra. HARTATIK**  
NIP. 19610512 198103 2 003

Lampiran H.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Dwi Maulidiandari Endri  
NIM : 132310101007  
Nama DPU : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1.	Senin 3/10 2016	Konsultasi judul dan fenomena	- Membaca skripsi kekat tingkat pertama smartphone - Mencari jurnal	
2.	Jumat 7/10 2016	Penetapan judul	- Membuat pernyataan untuk studi pendahuluan - Menerima DPA	
3.	Senin 24/10 2016	Persetujuan untuk studi pendahuluan	- Melanjutkan untuk studi pendahuluan - Mengorjakan bab 2 terlebih dahulu	
4.	Selasa 20/12 2016	Hasil studi pendahuluan di denkes dan dispendik	- Cari data lebih dalam di tempat penelitian - Selesaikan Bab 2	
5.	Senin 16/01 2016	Bab 2	- diperbanyak ref. dan pediatric/psychiatric nursing utk perkemb. anak. - Questioner: social skill - pengaruh smartphone w/ interaksi sosial	
	Jumat, 27/01 2016	Bab 2 & kerangka teori	- kerangka teori w/ konsep di bab 2 ->> psikososial & Interaksi sosial	
			- Biopsiko sosial kultural. - Bab 1 di pendalaman - Fenomena di masyarakat. - Integrasi teori ke dalam di TP.	

6.	Jumat 24/2 2017	Bab 1	Mencari kebijakan / UU terkait perlindungan anak, kominfo, dan kesehatan jiwa	JML
7.	Senin 13/3 2017	Kuesioner	-review jurnal Internasional SST AT in Children - sesuaikan dgn tab 2	JML
8	Selasa 14/3 2017	Bab 2	-Dampak budget Kub/PA 75 mempengaruhi interaksi sosial anak. -kebangsaan sosial anak. -Coba identifikasi kuesioner Tete yorrit	JML
9	Selasa 21/3 2017	Kuesioner & Blueprint.	- Blue print Siperfas Indikator abstrak → perilaku /stampek.	JML
10.	Jumat 24/03 2017	Kuesioner & Blueprint.	- Susun Kuesioner dgn anak 2 usia sekolah langsung Supaya bhs sederhana Dipahami anak SD -Kerangka konsep -pertimbangan sempro	JML

Senin 03/2017  
10<sup>30</sup> - 16<sup>00</sup>

11.	Kamis $\frac{15}{04}$ 2017	pasca sampo	- Reduksi long kuesioner 15-15 soal sesuai dg indikatornya (sudah ada yg menjawab).	JML
12.	Subtu, 10 06 2017	hasil peneliti	- perbaiki sesuai masukan nose. - lengkapi BAC - lengkapi juga abstrak dan ringkasan. - lembar plagiat dit - konsultasi ke DPA.	JML
13.	Bulu 14 06 2017	bab 6	- lengkapi abstrak ringkas, lb & plagiat, - saran aplikatif - susunan tujuan & simpulan. - implikasi kep. (UU no-18 2014 gibaca)	JML
<p>upaya akan bantu dalam hasil</p>				



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Dwi Maulidiandari Endri  
NIM : 132310101007  
Nama DPA : Ns. Retno Purwandari, M.Kep.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPA	Paraf
1.	Jumat 7/10 2016	Konsultasi judul	- Acc judul	f
2.	Senin 24/10 2016	Persetujuan untuk studi pendahuluan	Lanjutkan studi pendahuluan	f
3.	Jumat 27/01 2016	Bab 2 dan studi pendahuluan	Lanjut skripsi, buat gambar BAB 1	f
4.	Selasa 28/02 2017	Bab 1	Data Interaksi sosial	f
5.	Senin 13/17/3	BAB 1	Perbanyak lagi BAB latar belakang, kurang konsep yang sudah	f
6.	Kamis 16/17/3	BAB 1 & 2	Tambahkan hasil riset +/- BAB 4 Perbaiki kesimpulan klarifikasi	f

7.	Senin 27/3 2017	Bab 1, 2, 3, dan 4	Revisi sesuai masukan	f
8.	Kamis, 30 Mar 17	Bab 1, 2, 3, dan 4	Acc sampul	f
9.	Rabu, 07 Juni 17	BAB 5	- Perbaiki penulisan tabel - Mulai buat pembahasan	f
10.	Senin, 12 Juni 17	BAB 5	Partai am Pembahasan	f
11.	Selasa 13 Juni 17	BAB 5	Partai am Pembahasan Fakta <del>teori</del> Teori Opini	f
12.	Kamis, 18 Juni 17	BAB 5	- kekhawatiran - Implikasi - Saran - kesimpulan	f
13.	Jumat 16 Juni 17	BAB 1 s/d 6	- typing error - diakh ty sbly - or upload - Acc sidang	f